

SKRIPSI

KAMPANYE ANTI NARKOBA

(Studi Kasus Pada Polsek Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

SKRIPSI

KAMPANYE ANTI NARKOBA

(Studi Kasus Pada Polsek Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar Untuk

Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Komunikasi (S.I.KOM)

Disusun dan Diajukan Oleh:

TRI MUH.SUGIARTO

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101319

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Kampanye Anti Narkoba(Studi kasus pada polsek

Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)

Nama Mahasiswa : Tri Muh.Sugiarto

Nomor Induk Mahasiwa : 105651101319

Program Studi : Ilmu Komunikasi



Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Syukri, S.Sos., M.Si

Arni, S.Kom., M.I.Kom

NIDN. 1218067601

NIDN. 0930078204

Mengetahui:



Dekan

Fisip Unismuh Makassar

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi

Syukri, S.Sos., M.Si

NBM. 923 568

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0181/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023.



Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992797

1. Syukri, S.Sos, M.I.Kom ()
2. Wardah, S.Sos., M.A ()
3. Dian Muhtadiah Hamna, S.IP.,M.I.Kom ()
4. Arni, S.Kom.,M.I.Kom ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama Mahasiswa : Tri Muh Sugiarto

Nomor Induk Mahasiswa : 105651101319

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Agustus, 2023

Yang Menyatakan,



Tri Muh Sugiarto

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ”**Kampanye Anti Narkoba (Studi kasus pada Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)** “. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senan tiasa memberikan teladan dan tuntunan kepada manusia sehingga tetap berada pada jalan yang mampu memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

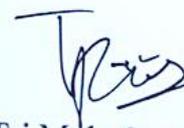
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan bimbingan dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.si. Selaku dekan Fakultas Ilmu soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Syukri,Sos, M.si. Selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Universit as Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dian Muhtadiah Hamna, S.Ip,M.I.Kom. Selaku sekretaris prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Syukri,S.Sos.,M.si.Selaku pembimbing I dan Ibu Arni,S.Kom.,M,I. Kom. Selaku Pembimbing II. Yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan waktu serta pemikiran selama proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Supriadi P dan Ibu Rosmaya yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, motivasi, kekuatan, dan dukungan yang tidak henti-henti, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Muh Zahrul Nizam,Ahmad Affandi Muslim,Fahmi, Muh Ilyas, Fitrah Rahmadi dan Ahmad Rifqi yang selalu menemani dan menghibur penulis selama perkuliahan dan proses menyusun skripsi, Good luck buat kalian semua.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Makassar, 17 Agustus 2023



Tri Muh. Sugiarto

ABSTRAK

Tri Muh Sugiarto, Syukri dan Arni. Kampanye Anti Narkoba (Studi Kasus Pada Polsek Kec.Baebunta Kab.Luwu Utara).

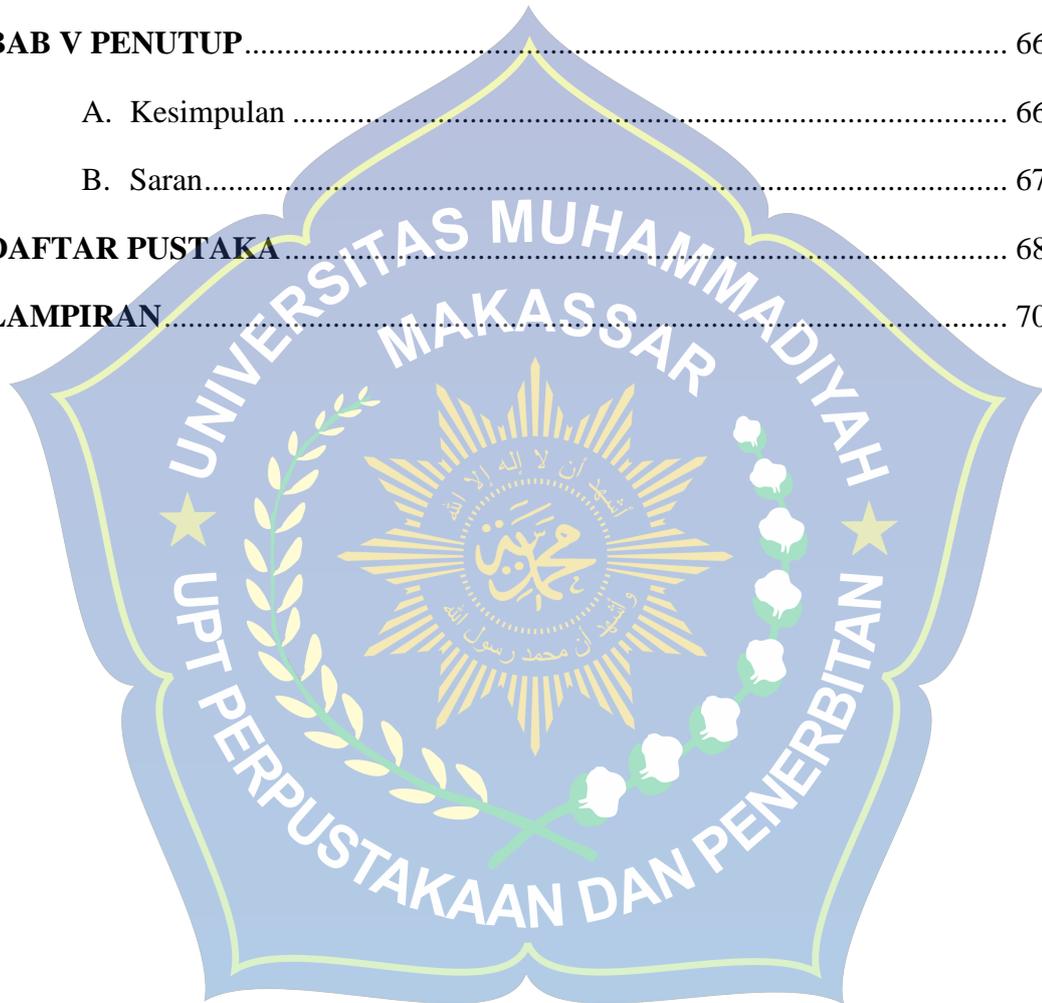
Program Kampanye Anti Narkoba merupakan salah satu program yang menentukan pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas kampanye Anti Narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun Teknik pengabsahan data pada penelitian ini melalui Teknik validasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta secara keseluruhan belum bisa dikatakan berhasil, karena dari data yang ada menunjukkan adanya peningkatan pengguna narkoba setiap tahunnya. Selain itu, program kampanye belum berjalan secara maksimal disebabkan masih banyak masyarakat yang belum memahami kegiatan kampanye anti narkoba yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Kampanye, Narkoba, Polsek.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka teori.....	9
1. Komunikasi.....	9
2. Narkoba.....	14
3. Kampanye.....	22
4. Kerangka pikir.....	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Defenisi Fokus	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Pengabsahan Data.....	29
E. Teknin Analisis Data.....	29

BAB IV PEMBAHASAN	32
A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil penelitian.....	37
C. Pembahasan hasil penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu program yang dilakukan di Indonesia adalah program penyuluhan stop Narkoba. Penyuluhan stop Narkoba selain dilakukan oleh Badan Kepolisian Republik Indonesia, secara vertikal juga dilaksanakan oleh suatu badan yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN diberikan kewenangan untuk penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Status kelembagaan BNN lembaga pemerintah non-Kementerian (LPNK) dengan struktur vertikal ke provinsi/kota.

Permasalahan tentang narkoba dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah tingginya angka pengguna narkoba. Sementara program penyuluhan/Kampanye yang dilakukan oleh anggota Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara kurang efektif karena dilihat dari masih tingginya penyalahguna Narkoba yang tertangkap.

Tabel. Daftar penyalahgunaan Narkoba

No	Tahun	Kasus	Tersangka
1.	2020	45	56
2.	2021	50	60
3.	2022	30	20

Sumber: Buku Rekap Penyalahgunaan Narkoba Polsek Kec. Baebunta

Berdasarkan data di atas jumlah pengguna narkoba di Kec. Baebunta setiap tahunnya terus bertambah. Ketidak optimalan penyuluhan/Kampanye yang dilakukan Oleh Badan Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ini mengakibatkan masih banyak pengguna narkoba sehingga pelaksanaan penyuluhan/kampanye perlu dilakukan secara lebih mendalam, menyeluruh dan lebih efektif lagi agar dapat membantu program kampanye anti narkoba serta sosialisasi anti narkoba yang dijalankan untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba. Oleh karena itu, program kampanye penting dilakukan secara lebih efektif agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga kampanye yang dilakukan tidak hanya sekedar kampanye yang diingat lalu dilupakan akan tetapi menghasilkan dampak yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk mencegah terjadinya kegagalan komunikasi terhadap Masyarakat.

Kampanye anti narkoba adalah suatu pergerakan yang dilakukan untuk mencegah lebih banyak masyarakat yang akan terjerumus kedalam pengonsumsi narkoba. Kampanye anti narkoba ini bisa dilakukan dimana saja dan akan lebih baiknya jika dilakukan di sekolah-sekolah SMP ataupun SMA. Mengapa disana karena kebanyakan pengonsumsi narkoba atau narkoba itu berada di kalangan remaja jadi ada baiknya jika kampanye anti narkoba banyak dilakukan disekolah-sekolah minimal menjelaskan kepada siswa atau siswi bahaya jika menggunakan atau mengasumsi narkoba.

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi kesatu orang atau ke khalayak banyak. Dalam proses penyampaian pesan terdapat beberapa unsur di dalamnya yaitu sumber, komunikator pengirim pesan, pesan

yang dipertukarkan, saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, penerima pesan atau komunikan, dampak atau efek yang diakibatkan karena adanya pertukaran pesan, umpan balik atau respon yang diberikan terhadap pesan yang diterima serta gangguan atau noise yang mungkin muncul ketika proses komunikasi berlangsung.

Unsur-unsur komunikasi tersebut nyata dalam kegiatan komunikasi maka terbentuklah suatu proses komunikasi yaitu serangkaian tindakan yang terjadi secara berurutan dalam kurun waktu tertentu dan memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, namun demikian, tidak semua unsur juga terlibat dalam komunikasi. (Rosli Muhammad & Burhan Bungin ,2017)

Firman Allah Suhanahu Wa Ta'ala,

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS An Nisa: 29)

Firman Allah Suhanahu Wa Ta'ala,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan" (Qs. Al-Baqarah [2]: 195).

Dua ayat di atas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat inilah kita dapat menyatakan bahwa narkoba itu haram.

Napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau lainnya baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sementara psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku lebih sering digunakan dokter untuk mengobati orang yang memiliki gangguan jiwa. Serta bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No.22 Tahun 1997 tentang narkotika) bahan ini bisa mengarahkan atau sebagai jalan adiksi terhadap narkotika. Sehingga narkoba adalah sesuatu yang dianggap haram untuk dikonsumsi oleh manusia karena dapat merusak manusia karena menyalahgunakan narkoba dengan tidak benar.

Bahayanya penyalahgunaan narkoba (Napza) bagi semua umat manusia sudah menjadi ancaman Global. Masalah terbesarnya yang semakin berkembang adalah berkembangnya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Ancaman bahaya penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang dapat menjadi masalah besar dalam kelancaran pembangunan sumber daya manusia pasti perlu di tanggulangi, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Penyalahguna Napza merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik, berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan disfungsi sosial dan okopasional. Sifat bahan yang sering sekali

disalahgunakan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sistem syaraf pusat, sehingga disebut zat psikotropika atau psikoaktif. Kecenderungan penyalahgunaan narkoba juga mengalami dampak penyalahgunaan drastis meskipun tidak tercatat sebagai data meningkatnya penyalahgunaan stimulant (ekstasi) terlihat nyata dikalangan kaum muda yang rupa-rupanya menjadi jembatan menuju penyalahgunaan narkoba (patauw/heroin). Penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya barangkali akan lebih memperoleh hasil yang baik bila masyarakat memahami serta dapat menentukan pilihan-pilihan untuk menjalani perjalanan hidupnya dengan perilaku yang produktif bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. dalam hal penyalahgunaan narkoba atau Napza BNN (Badan Narkotika Nasional) sangat berpengaruh penting dalam memberantas pelaku yang mengosumsi narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah lembaga pemerintah non kementetian (LPNK) indonesia yang mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pemerintah di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN di pimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. BNN bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dan juga berkoordinasi dengan kepala kepolisian negara republik indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta memantau, meningkatkan dan mengarahkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan

penyalahgunaan dan peredaran narkotika. BNN sebagai lembaga pemerintah yang diberi wewenang dalam upaya penanggulangan dalam permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, melalui bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitas dan pemberantasan. BNN menyusun, merumuskan dan menetapkan norma, standar prosedur dan kriteria P4GN sejak tahun 2011. Salah satu program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) yang disusun oleh program KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) atau sering di dengungkan dengan istilah kampanye anti narkoba. (<https://bnn.go.id>)

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian berjudul kampanye anti narkoba (Studi Kasus Pada Polsek Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara), untuk meneliti bagaimana kampanye anti narkoba di Kec. Baebunta.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk kampanye anti Narkoba yang dilaksanakan oleh Polsek kepada masyarakat di kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara?
2. Apa saja yang menjadi penghambat dalam kampanye anti narkoba yang dilaksanakan polsek kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kampanye anti Narkoba yang dilaksanakan oleh Polsek kecamatan Baebunta.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja yang menjadi

penghambat dalam kampanye anti narkoba yang dilaksanakan polsek kecamatan Baebunta.

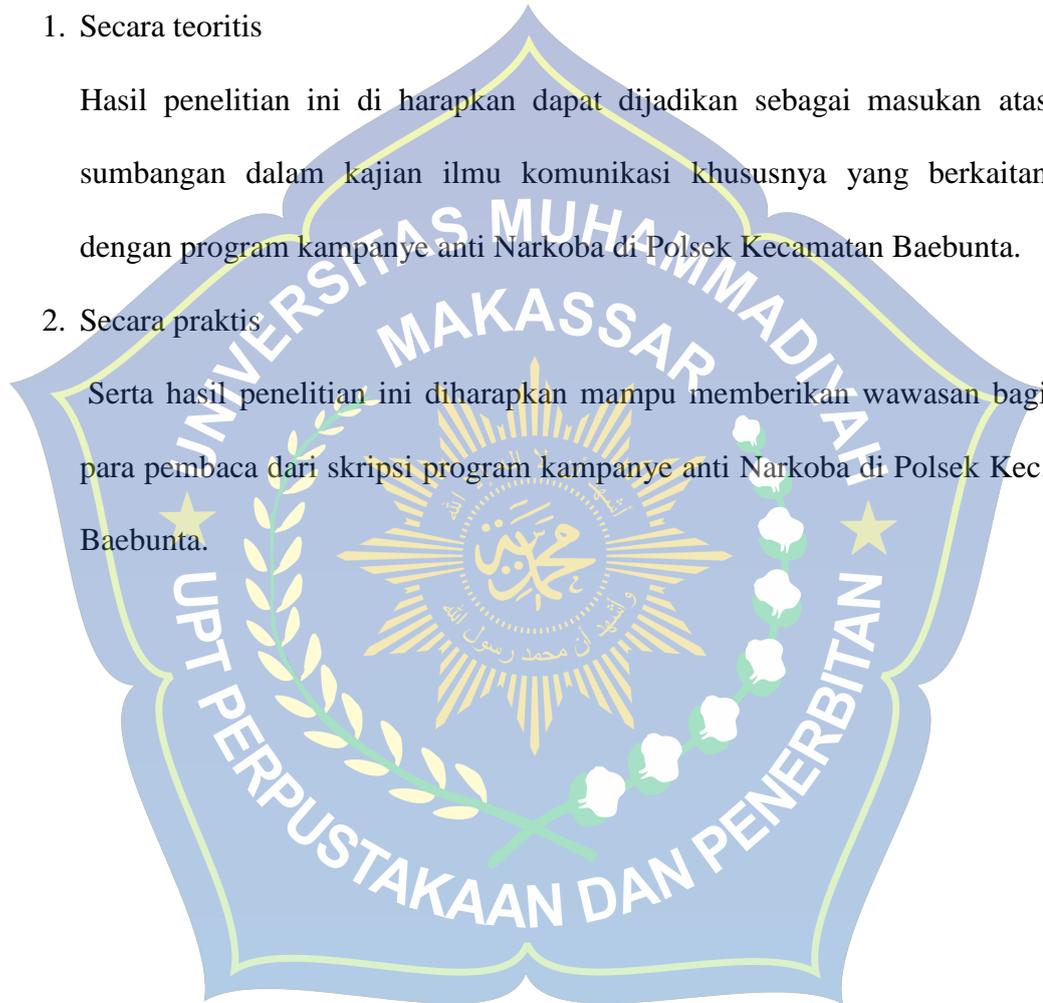
D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan program kampanye anti Narkoba di Polsek Kecamatan Baebunta.

2. Secara praktis

Serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi para pembaca dari skripsi program kampanye anti Narkoba di Polsek Kec. Baebunta.



TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dijadikan rujukan dan perbandingan sebagai dasar pengembangan skripsi penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam rangka menunjang penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Jenis dan Metode Penelitian	Hasil
1	(Suharman, 2015) Mengenai pelaksanaan fungsi badan penanggulangan narkotika di Kabupaten Sidrap	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pelaksanaan tugas badan penanggulangan narkotika di Kabupaten Sidrap telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam pencegahan penyalahgunaan peredaran gelap Narkotika yang meliputi penanggulangan masalah narkotika, penyusunan kebijakan teknis, pencegahan dan pemberantasan penggunaan peredaran gelap narkotika, penegakan hukum, terapi dan rehabilitasi, pendidikan dan waktu mengenai narkotika, strategi pencegahan dan penyuluhan, strategi penegakan hukum, dan strategi terapi dan rehabilitasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas badan penanggulangan narkotika di Kabupaten Sidrap meliputi faktor biaya pelaksanaan, faktor kurangnya kesadaran,

			berkoordinasi dan bekerjasama, faktor pendidikan dan latihan khusus (Diklat), dan faktor penindakan dalam sosial.
2	Mirawati (2018) Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Pantii Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan hasil Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Pantii Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa berada pada tingkat tertinggi, sedangkan Disiplin Kerja Pegawai Di Pantii Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa berada pada tingkat sedang, hal ini berdasarkan hasil jawaban responden.
3	Irfan Syamudra (2015) Kriminologi peredaran narkoba (sabu-sabu) dikabupaten sidrap	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	peneliti ini membahas tentang faktor-faktor yang melatar belakangi maraknya peredaran narkoba dikabupaten sidrap serta upaya apa saja yang dilakukan polres sidrap dalam mengatasi maraknya tindak pidana peredaran narkoba dikabupaten sidrap

Namun dalam karya ilmiah ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni ruang lingkup penelitiannya lebih sempit karena penelitian ini hanya difokuskan pada lingkup kerja Polres Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

1.1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan untuk mengubah konsep, ide atau gagasan, perilaku seseorang, serta hubungan kegiatan antara komunikator dan komunikan, agar perilaku dan penglihatan pendengar

(komunikasikan) dapat terpengaruhi.

Menurut Olson dan Zanna Persuasi di definisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Kemudian ada yang mendefinisikan Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang atau orang banyak, mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang di harapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang di harapkannya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan Psikologis. (Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar .(2013) : 9)

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberitahu audiens tentang tujuan persuasi dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah persuasi bersumber dari bahasa latin, persuasion yang berarti membujuk mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. (Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar .(2015) : 7)

Dari beberapa definisi komunikasi yang di kemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk

mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non verbal.

Adapun tujuan komunikasi persuasif sebagai berikut:

1. Merangsang

Untuk memperkuat keyakinan orang lain maka perlu disampaikan suatu fakta. Dengan cara ini, masalah lebih mudah tersampaikan ke permukaan. Anda dapat mengingat kesamaan dan keyakinan bersama. Landasan bersama berfungsi sebagai strategi untuk merangsang minat.

2. Meyakinkan

Tujuan meyakinkan adalah untuk membawa perubahan dalam keyakinan, sikap, penilaian, dan nilai pendengar. Karena pendengar mungkin melibatkan prasangka mereka dalam penilaian, rencanakan beberapa poin yang valid agar mereka mendengarkan dan memahami topik yang disampaikan. Jika pendengar setuju dengan pikiran pembicara, maka pembicara dapat mengenalkan produk sebagai alternatif yang lebih baik, kemudian merekomendasikan tindakan ke depan yang lebih baik.

3. Ajakan Bertindak

Dengan opsi ini, pembicara dapat mengajak pendengar untuk bertindak dengan mendapatkan perhatian mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa ingin tahu, memecahkan masalah, atau mengusulkan berbagai pilihan sebagai solusi.

Adapun teori menurut Harold D. Lasswell Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa).

1. *Who* (siapa/sumber). *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.
2. *Says what* (pesan). *Says* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima(komunikan), dari sumber(komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat *symbol* verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, *symbol* untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.
3. *In which channel* (saluran/media). Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. *To whom* (siapa/penerima). Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).
5. *With what effect* (dampak/efek). Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Komunikasi harus memiliki efek, yakni terjadinya perubahan perilaku pendengarnya (*audience*). Perubahan perilaku pendengar antara lain :
 - a. Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif)
 - b. Terjadinya perubahan pada tingkat emosi/perasaan (afektif)
 - c. Terjadinya perubahan pada tingkat tingkah laku (psikomotor)

1.2. Teknik persuasi

Komunikasi persuasi menimbulkan dampak yang lebih tinggi kadarnya dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasi lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan hanya memberi tahu, komunikasi persuasi bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. (Onong Uchjana Effendi. (2008) :21)

Agar komunikasi persuasi itu mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan komponen proses komunikasi yaitu, komunikator, pesan, media dan komunikan. Komunikator tentunya mempersiapkan pesan yang akan disampaikan kepada target sarannya. Komunikator menentukan komunikan yang menjadi target

sasaran dari perencanaan komunikasi persuasi . Apabila komunikan yang akan dijadikan sasaran sudah jelas, dan media yang diperkirakan memadai juga telah ditetapkan, maka kini giliran untuk menata pesan. Pesan yang akan disampaikan oleh komunikator tentunya memerlukan media untuk menyampaikan isi pesan tersebut. Bagi seorang komunikator suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran ialah pengelolaan pesan.

2. Narkoba

2.1. Pengertian Narkoba

Narkoba atau Napza merupakan singkatan dari narkotika, psicotropika, dan zat adiktif. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau lainnya baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sementara psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku lebih sering digunakan dokter untuk mengobati orang yang memiliki gangguan jiwa. Serta bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psicotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No.22 Tahun 1997 tentang narkotika) bahan ini bisa mengarahkan atau sebagai jalan adiksi terhadap narkotika. Sehingga narkoba adalah sesuatu yang di anggap haram untuk dikonsumsi oleh manusia karena dapat merusak manusia karena menyalahgunakan narkoba dengan tidak benar. (Wresniwiro (2017) : 3-4).

2.2. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya (Napza) merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik. Berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan disfungsi sosial dan okupasional. Sifat bahan yang seringkali disalahgunakan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sistem syaraf pusat sehingga disebut zat psikotropika atau psikoaktif. Terjadinya perubahan hidup diseluruh indonesia, globalisasi, industrialisasi dengan disertai cepatnya arus informasi dan perpindahan penduduk, kecenderungan penyalahgunaan narkoba di indonesia juga mengalami dampak penyalahgunaan drasticyang tanda-tandanya juga terlihat sekitar akhir 1980. Meskipun tidak tercatat sebagai data meningkatnya penyalahgunaan stimulant (ekstasi) terlihat nyata dikalangan kaum mudah ketika itu, yang rupa-rupanya menjadi jembatan menuju penyalahgunaan narkotika. Penyalahgunaan narkoba harus menjadi perhatian segenap pihak, disebabkan karena kecepatannya alam menimbulkan ketergantungan serta kesulitan penanganan dan penyembuhan, terbukti dengan tingginya angka relaps (kambuh) tidak hanya di indonesia tetapi juga diseluruh dunia. (Wresniwiro (2017) : 7)

Dalam hal terjadi penyalahguna Narkotika, maka diambil langkah-langkah pencegahan pencegahan sesuai dengan tujuan yang termasuk dalam pasal 4b yaitu pencegahan, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika maka diatur bagaimana cara mencegah penyalahgunaan Narkotika, merehabilitas penyalahgunaan Narkotika agar tidak menjadi penyalahguna lagi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka turut

serta melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika (P4GN). Khusus terhadap penyalahguna meskipun sebagai pelaku kriminal dan dapat dilakukan upaya paksa namun sesuai dengan tujuan pasal 4d, yaitu menjamin peraturan upaya rehabilitas medis dan rehabilitas sosial bagi penyalahguna dan pecandu, maka diatur ketentuan-ketentuan hukum agar penyalah guna keluar dari penghukuman penjara menjadi rehabilitas baik secara proses penyidikan, penentuan dan peradilan, maupun penjatuhan hukumannya. (Anang Iskandar(2019) : 30-31)

2.3. Pengertian BNN (Badan Narkotika Nasional)

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali badan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstuktural yang dibentuk berdasarkan keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2007.

2.4. Tujuan dibuatnya Undang-Undang nomor.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Secara limitatif tujuan dibuatnya Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika termaktub dalam pasal 4 undang-undang tersebut, dimana Undang-Undang Narkotika bertujuan yaitu :

- a) Menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika.
- c) Memberantas peredaran gelap Narkotika dan prekursor Narkotika
- d) Menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalahguna dan pecandu. Dalam buku (Anang Iskandar(2019) : 29-30)

2.5. Jenis-jenis Narkotika (Napza)

A. Narkotika

Narkotika adalah zat sintesis maupun semi sintesis yang dihasilkan tanaman atau lainnya yang berdampak pada penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa nyeri. Zat ini dapat menimbulkan ketergantungan pada penggunaannya. Adapun jenis narkotika adalah.

- 1). Morfin Morfin berasal dari kata Morpheus (dewa mimpi) adalah alkaloid analgesic yang sangat kuat yang ditemukan pada opium. Zat ini berkerja pada sistem saraf pusat sebagai penghilang rasa sakit.
- 2). Heroin/Putaw Heroin dihasilkan dari pengolahan Morfin secara kimiawi. Akan tetapi, reaksi yang ditimbulkan heroin menjadi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri, sehingga mengakibatkan zat ini sangat mudah menembus ke otak.
- 3). Ganja / Kanabis / Mariyuana Ganja adalah tumbuhan budidaya yang menghasilkan serat, kandungan zat narkotika terdapat pada bijinya. Narkotika ini dapat membuat sipemakai mengalami euforia (rasa senang yang

berkepanjangan tanpa sebab). Tumbuhan ini telah dikenal manusia sejak lama, seratnya digunakan sebagai bahan pembuat kantung, dan bijinya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak. Awalnya tanaman ini hanya ditemukan dinegara-negara beriklim tropis. Namun belakangan ini, di Negara-negara beriklim dingin pun telah banyak membudidayakan tanaman ini, yaitu dengan cara dikembangkan dirumah kaca.

- 4). Kokain Kokain merupakan berasal tanaman *Erythroxylon coca* di Amerika Selatan. Biasanya daun tanaman ini dimanfaatkan untuk mendapatkan efek stimulan, yaitu dengan cara dikunyah. Kokain mempunyai 2 bentuk yakni :
 - a). Kokain Hidrokloria, berupa Kristal berwarna putih.
 - b). Kokain free base, kokain bentuk ini tidak berbau.
- 5). LSD atau *Lydergic Acid/Acid/Trips/Tabs* Adalah jenis narkotika yang tergolong halusinogen. Biasanya berbentuk lembaran kertas kecil, kapsul, atau pil.
- 6). Opiat/Opium Adalah zat berbentuk bubuk yang dihasilkan oleh tanaman yang bernama papaver somniferum. Kandungan morfin dalam bubuk ini biasa digunaka untuk menghilangkan rasa sakit.
- 7).Kodein Kodein adalah sejenis obat batuk yang biasa digunakan / diresepkan oleh dokter, namun obat ini memiliki efek ketergantungan bagi si pengguna. Kodein merupakan hasil proses dari metilasi morfin. h. Metadon Narkotika jenis ini memiliki kesamaan dengan Narkotika jenis Heroin 16 i. Barbiturat Narkotika jenis ini biasa digunakan sebagai obat tidur.

B. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik amaliah maupun sintetis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktifitas mental dan perilaku penggunanya, adapun jenis-jenis psikotropika sebagai berikut:

- 1) Ekstasi Adalah senyawa kimia yang sering digunakan sebagai obat yang dapat mengakibatkan penggunanya menjadi sangat aktif. Ekstasi dapat berbentuk tablet, pil, serta serbuk. Nama lain dari psikotropika jenis ini adalah *Inex, Metamphetamines*.
- 2) Sabu-sabu Merupakan zat yang biasanya digunakan untuk mengobati penyakit yang parah, seperti gangguan hiperaktivitas, kekurangan perhatian atau narkolepsi.
- 3) Sedatif-Hipnotik Nama lain dari jenis psikotropika ini adalah Benzodiazepin/BDZ, BK, Lexo, MG, Rohip, Dum. Dalam ilmu kesehatan biasanya dokter memberikan obat ini untuk mengatasi kecemasan atau panic yang membuat insomnia.
- 4) Nipam Adalah jenis pil koplo yang dikonsumsi untuk mengurangi anseitas. Biasanya digunakan secara bersamaan dengan minuman beralkohol yang sebenarnya beresiko bahaya bagi penggunanya. Zat ini dikonsumsi sebagai sampingan oleh pengguna narkoba terutama di Amerika Serikat. Obat ini diproduksi dalam bentuk bubuk dan cair, biasanya disemprotkan ke bahan berdaun seperti ganja, mint, oregano, peterseli atau jahe daun, dan rokok.

- 5) Speed atau biasanya disebut methamphetamine merupakan stimulant sistem saraf pusat yang kuat dan adiktif. Obat ini berbentuk bubuk dan berwarna putih, tidak berbau, dan berasa pahit.
- 6) Demerol Adalah jenis narkoba yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan nyeri. Jika over dosis, obat ini dapat berakibat kematian bagi penggunaanya.

C. Zat Adiktif

Zat Adiktif merupakan zat yang berbahaya, yang diperoleh dari bahan-bahan alamiah baik semi sintetis maupun sintetis. Zat ini dipakai sebagai pengganti morfin atau kokain yang berkerja mengganggu sistem saraf pusat. Contoh zat adiktif : lem, aceton, ether dan sebagainya. Dan yang tergolong jenis narkoba yakni:

- 1) . Alkohol/Etanol Alkohol adalah senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil yang terikat pada atom karbon. Alkohol biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat. Ia juga bias berfungsi sebagai zat pengawet. Dalam dunia otomotif, alkohol/etanol diguakan sebagai bahan bakar kendaraan, dimana alkohol dapat digunakan sebagai 8 AST Boas Parulina. antibeku pada radiator. Alkohol mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing berupa karbon yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anestetik yang dihisap.
- 2) Nikotin adalah senyawa kimia yang dihasilkan secara alamia oleh tumbuhtumbuhan sejenis suku terung-terungan, seperti tembakau dan tomat. Nikotin merupakan salah satu racun saraf. Jenis zat ini biasanya digunakan

untuk bahan baku pembuatan insektisida. Pada seorang perokok, proses kerja nikotin adalah masuk dalam paru-paru untuk selanjutnya diserap oleh aliran darah, dan dalam waktu kurang lebih 8 detik, zat ini akan sampai ke otak untuk selanjutnya merubah kerja otak. Proses penyebaran racun ini berlangsung cepat dikarenakan bentuknya mirip dengan acetylcholine yang normal terdapat didalam otak.

- 3) Kafein adalah zat adiktif yang berkerja untuk mempengaruhi sistem metabolisme dan saraf pusat. Kafein juga digunakan sebagai pengurang rasa lelah serta untuk mencegah rasa kantuk. Bagi para atlet, kafein biasanya dapat meningkatkan daya tahan agar kuat dalam berlari. Namun zat ini adalah penyebab asma. Kafein dapat menyebabkan efek kecanduan bagi penggunannya.
- 4) Zat desainer Merupakan zat yang dibuat secara ilegal. Zat ini sangat dilarang pemerintah untuk dikonsumsi. Zat-zat ini sudah banyak beredar dengan nama *speed ball*, *peace pills*, *crystal*, *angel dust* *rocket fuel*. Adapun efek penggunaan zat ini hamper sama dengan efek yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba jenis yang lainnya. 19 Kebanyakan jenis-jenis narkoba yang beredar dipasaran internasional adalah berbentuk seperti sagu. Serbuk putih, kuning, atau keoklat-coklatan.

3. Kampanye

3.1. Pengertian Kampanye

Kampanye adalah suatu tindakan serentak untuk mengadakan aksi yang

bertujuan untuk mencapai dukungan, maupun mempengaruhi khalayak. Dengan kata lain kampanye dapat disamakan dengan propaganda. Baik kampanye maupun propaganda sama-sama menggunakan berbagai saluran komunikasi dalam menyampaikan pesan. Memang terdapat beberapa kesamaan kedua konsep tersebut. Namun sebenarnya kedua konsep tersebut secara akademis berbeda, dan biasanya kampanye terdengar memiliki citra positif dimasyarakat sedangkan propaganda lebih dikenal ke arah negatif.

Kampanye merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau yang disebut dengan kelompok, karena melaksanakan kampanye seorang diri dianggap mustahil dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kampanye yang dimaksud bukan pada saat seseorang/pembicara melakukan kegiatan kampanye ditengah masyarakat, itu merupakan pelaksanaan. Namun yang dimaksud adalah proses atau tahapan-tahapan dari awal perencanaan sebuah kegiatan kampanye yang ingin dilakukan, selanjutnya pengorganisasian hingga kegiatan terlaksana dengan baik, setelah itu tentu adanya dari kegiatan kampanye yang telah dilakukan.

3.2. Jenis kampanye

Kampanye public relation merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung, yang ditujukan khalayak tertentu, pada periode yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa jenis kegiatan kampanye yang umum dilakukan oleh publik relation, yaitu:

1. Kampanye produk (*Product oriented campaigns*) merupakan kegiatan kampanye yang berorientasi komersial, seperti peluncuran produk baru.

Kampanye ini biasanya sekaligus bermuatan kepentingan untuk membangun citra positif terhadap produk barang yang diperkenalkan kepada publik/masyarakat.

2. Kampanye pencalonan kandidat (*Candidate Oriented Campaigns*) adalah kampanye yang berorientasi politik, seperti kampanye Pemilu dan Pilkada

3. Kampanye ideologi atau misi sosial (*Ideological or Cause Oriented Campaigns*) adalah kampanye yang bersifat khusus keagamaan, berdimensi sosial, atau perubahan sosial, seperti melaksanakan kampanye Anti Narkoba, Anti HIV/AIDS dan Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan uraian diatas Kampanye ideologi atau misi sosial (*Ideological or Cause Oriented Campaigns*) cocok dengan penelitian komunikasi program kampanye anti narkoba karena bersifat khusus keagamaan, berdimensi sosial, atau perubahan sosial, seperti melaksanakan kampanye Anti Narkoba, Anti HIV/AIDS dan Pengentasan Kemiskinan.

3.3. Faktor penghambat Kampanye

Dari analisis yang dilakukan oleh Hyman dan Sheatsley (Kotler,1989 dalam Venus, 2018: 210) terhadap kegagalan kampanye tersebut di simpulkan bahwa:

1. Pada kenyataan memang selalu ada sekelompok khalayak yang tidak akan tau tentang pesan-pesan kampanye yang ditujukan kepada mereka. Ketidaktahuan mereka bisa disebabkan mulai dari keridak seriusa dalam memperhatikan pesan hingga ketidak mampuan memahami isi pesan.

2. Kemungkinan individu memberi tanggapan pada pesan kampanye akan meningkat bila ketertarikan dan keterlibatan mereka terhadap isu yang diangkat juga meningkat.
3. Orang akan membaca dan mempersepsi informasi yang mereka terima berdasarkan nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki. Ini artinya orang akan memberikan respon yang berbeda terhadap pesan-pesan yang sama. Bahkan orang-orang akan membaca dan memberikan tekanan yang berbeda-beda pada pesan-pesan yang disampaikan kepada mereka. Implikasinya agar program kampanye terhindar dari kegagalan maka karakteristik harus diperhatikan sehinggalah pesan kampanye dapat dirancang sesuai dengan segmen khalayak.
4. Kemungkinan individu untuk menerima informasi atau gagasan baru akan meningkat bila informasi tersebut sejalan dengan sikap yang telah ada. Dengan kata lain orang cenderung menghindari informasi yang tidak sesuai dengan apa yang telah diyakini.

(Kotler, 1989 dalam Venus, 2018: 210) juga memberikan pendapat mereka tentang faktor-faktor kegagalan sebuah program kampanye. Ketidakberhasilan kampanye disebabkan oleh:

1. Program-program tersebut tidak menetapkan khalayak sarannya secara tepat. Hasilnya kampanye tersebut tidak menetapkan khalayak sarannya secara tepat hasil kampanye tersebut menjadi tidak terfokus dan tidak efektif karena pesan-pesan tidak dapat di konstruksi sesuai dengan karakteristik khalayak.

2. Pesan-pesan kampanye yang gagal umumnya juga tidak cukup mampu memotivasi khalayak untuk menerima dan menerapkan gagasan yang diterima.
3. Kegagalan pada sebuah program kampanye yang berorientasi pada perubahan sosial yang juga dapat terjadi karena pelaku kampanye terlalu mengandalkan media massa tanpa menindak lanjuti dengan komunikasi antarpribadi. Karena justru dengan komunikasi antarpribadi efek perubahan sikap dan perilaku lebih dapat diharapkan muncul.

C. Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini di arahkan untuk menjawab

rumusan masalah yaitu pembaca dapat mengetahui Bagaimana bentuk kampanye anti Narkoba yang dilakukan oleh Polsek kepada masyarakat di kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara dan Apa saja yang menjadi penghambat dalam kampanye anti narkoba yang dilakukan Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

E. Defenisi fokus

Dalam pelaksana tugas dan fungsi yang berhubungan dengan program kampanye anti Narkoba di Luwu Utara dilakukan dengan penyuluhan, pembangkitan, mengkampanyekan, kesadaran masyarakat akan bahayanya penyalahgunaan narkoba. Melihat masih banyaknya orang yang menggunakan narkoba.

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan lebih jelas lagi tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba melalui program kampanye Anti Narkoba dengan menyertakan teori-teori yang relevan untuk menjawab permasalahan ini yaitu dalam bentuk kampanye untuk membangun kesadaran masyarakat yang dilakukan oleh Badan Nasional Narkoba (BNN) Lembaga pemerintah non kementerian yang di terapkan kepada Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara oleh karena itu kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang sistematis untuk membimbing peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan di Polsek Kec.Baebunta Kab.Luwu Utara berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yakni bulan Juni sampai Juli 2023 dengan judul Kampanye Anti Narkoba(Studi Kasus pada Polsek Kec.Baebunta Kab. Luwu Utara. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena menjadi sumber informasi dan pengambilan data yang dapat mendukung penelitian.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1) Jenis dan tipe penelitian kualitatif

Jenis dan Tipe penelitian atau pendekatan penelitian yang di gunakan disini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karena berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan informasi secara akurat dan terpercaya mengenai penelitian yang di kaji.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas di maksudkan untuk mendeskripsikan , menguraikan dan menggambarkan bagaimana Program kampanye anti Narkoba Di Luwu Utara.

Peneliti deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subjek yang di teliti secara tepat. Peneliti ini akan digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program kampanye anti Narkoba Di Luwu Utara.

C. Teknik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan dari Anggota Kepolisian sektor (Polsek) Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara untuk tujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau interview dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara) teknik ini digunakan untuk wawancara secara langsung dengan Anggota kepolisian yang menangani tentang penyalahgunaan narkoba. Tehnik wawancara kepada anggota kepolisian ini dilakukan agar sipenanya bisa mengetahui infomasi yang benar dan tepat agar tidak terjadi simpansiur atau informasi yang tidak benar.

2. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti bisa melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan.dalam penelitian ini akan di observasikan tentang bagaimana program Kampanye Anti Narkoba.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip buku , surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan,

pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen informasi yang diperlukan.

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dalam program Kampanye Anti Narkoba

D. Teknik pengabsahan data

Untuk pengecekan validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber dan metode. Triangulasi sumber yakni data yang diperoleh penelitian dari hasil wawancara dengan informan dilakukan perbandingan untuk membuktikan kebenaran data tersebut dengan wawancara lagi beberapa orang informan lainnya. Ketika informan sudah menyetujui dan menganggap pemaparan/uraian data penelitian telah benar, kemudian penelitian mengambil kesimpulan, tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila dua empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen

dan perekam suara) dan biasanya di proses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alat-tulis) tetapi analisis kualitatif masing menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang di perluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuat yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data penelitian juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan yang menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuhlah langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, memndingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan masyarakat dari berbagai kelas, membandingkan hasil wawan cara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai tahapan akhir dari sebuah peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Kepolisian sektor (Polsek) Kecamatan Baebunta, struktur komando kepolisian Republik Indonesia di tingkatan Kecamatan. Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok polisi dalam pemeliharaan keamanan serta ketertiban warga, penegakan hukum, pemberian proteksi, pengayoman serta pelayanan kepada warga, dan tugas-tugas polisi lain dalam wilayah hukumnya cocok dengan syarat peraturan perundang-undangan dalam melakukan tugas sebagaimana diartikan dalam pasal 78 perkap 23/ 2010. Polsek menyelenggarakan guna; pemberian pelayanan kepolisian kepada warga cocok dengan syarat peraturan perundang-undangan, penyelenggaraan guna intelejen di bidang pengamanan, penyelenggaraan turjawali pengamanan aktivitas warga serta lembaga pemerintah, penyelidikan serta penyidikan tindak pidana cocok dengan syarat peraturan perundang-undangan, pemberdayaan kedudukan dan warga lewat polmas dalam rangka pemeliharaan keamanan serta kedisiplinan warga.

2. Visi dan Misi Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

a. Visi

Terwujudnya pelayanan Kelompok sadar keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) yang prima, tegaknya hukum dan terjaminnya keamanan dalam negeri yang baik serta terjalinnya sinergi polisional yang

proaktif.

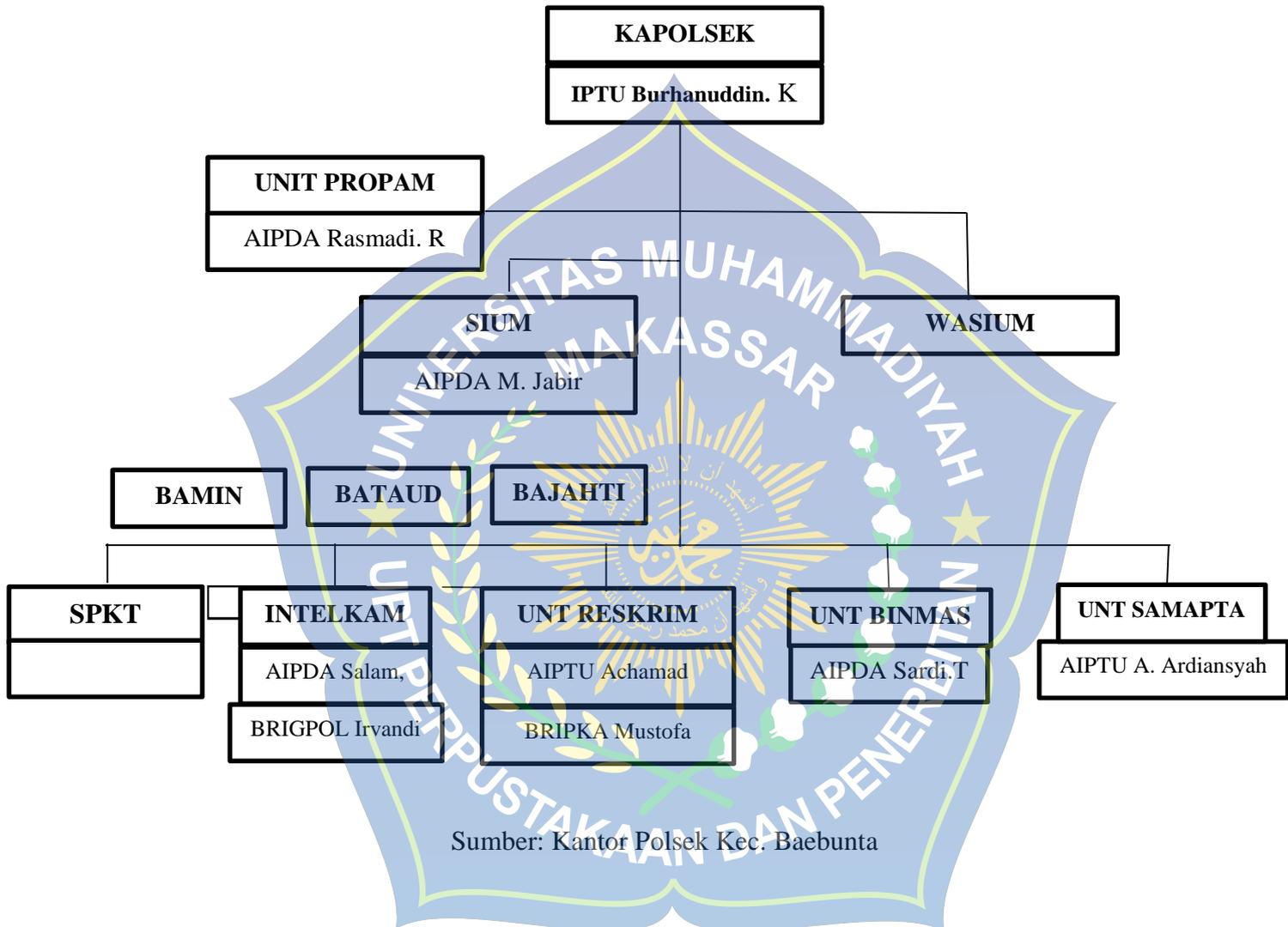
b. Misi

- 1) Memberi pelayanan yang baik, proteksi serta pengayoman kepada warga sehingga warga bisa terbebas dari kendala raga ataupun psikis.
- 2) Menguatkan serta meningkatkan keahlian intelijen keamanan polsek kecamatan Baebunta guna menjaring data buat penangkalan kendala keamanan serta pengungkapan kasus- kasus secara sistematis serta tuntas.
- 3) Meningkatkan pelayanan publik disetiap lini berbasis pelayanan prima yang sepadan, tidak diskriminatif, menjunjung besar HAM serta responsif dalam rangka kurangi tingkatan keresahan warga di daerah hukum Polsek Kecamatan Baebunta.
- 4) Menggelar polisi sebanyak- banyaknya di tengah warga paling utama polisi berseragam dalam rangka tingkatan pelayanan serta proteksi kepadamasyarakat.
- 5) Tingkatkan falsafah dan strategi perpolisian masyarakat(polmas) secara bertahap dan bersinambung guna membangun polisi dan masyarakat yang lebih dekat dan interaktif dalam upaya mewujudkan masyarakat patuh hokum
- 6) Memberdayakan segala kekuatan serta keahlian organisasi pengemban guna penyelidikan serta penyidikan baik fasilitas ataupun prasarana dalam upaya mewujudkan polri selaku penegak hukumter depan
- 7) Senantiasa melakukan perubahan- perubahan buat terus jadi lebih baik dalam rangka menanggapi tantangan pergantian sosial.

- 8) Tingkatkan kinerja polsek kecamatan Baebunta secara profesional transparan serta akuntabel guna menunjang penerapan tugas kepolisian dalam memelihara kamtibmas diwilayah hukum Polsek Kecamatan Baebunta.
- 9) Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen ataupun komponen warga dalam rangka membangun kemitraan serta jejaring kerja (partnershipbuilding/ networking).
- 10) Memencet kendala kamtibmas yang terjalin lewat kegiatan-kegiatan preemtif, preventif, serta penegakan hukum yang terukur, proporsional serta sepadan dan menjunjung besar HAM.
- 11) Memelihara keamanan serta kedisiplinan warga cocok norma serta nilai-nilai warga yang demokratis.
- 12) Menegakkan hukum secara kilat, handal, sepadan dengan menjunjung besar supremasi hukum serta HAM buat mewujudkan keamanan dalam negeri.
- 13) Mengelola sumber energi manusia secara sepadan dalam upaya mewujudkan keamanan dalam negeri.
- 14) Mengelola fasilitas serta prasarana dalam mendukung aktivitas operasional kepolisian memencet kendala kamtibmas yang terjalin lewat kegiatan-kegiatan preemtif, preventif serta penegakan hukum yang terukur handal, serta sepadan dan menjunjung besar HAM.

3. Struktur Organisasi Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

STRUKTUR ORGANISASI POLSEK KECAMATAN BAEBUNTA



4. Latar Belakang Program Kampanye Anti Narkoba Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Telah jadi permasalahan yang sangat mengkhawatirkan, warga khususnya di wilayah Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara dikala ini yang terus menjadi dekat dengan Narkoba.

Penyebaran narkoba telah nyaris tidak dapat dicegah mengingat nyaris segala dunia bisa dengan gampang menemukan narkoba dari oknum- oknum yang tidak bertanggung jawab, bandar narkoba mencari mangsa di wilayah sekolah, diskotik, tempat prostitusi, serta tempat perkumpulan kelompok. Serta hingga dari seperti itu kami selaku anggota Polri khususnya di wilayah hukum Polsek Kecamatan Baebunta gimana metode mengatasi peredaran narkoba diseluruh golongan kanak-kanak ataupun anak muda serta segala golongan warga yang berdomisili daerah Kecamatan Baebunta.

5. Tujuan program kampanye anti narkoba Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Adapun tujuan program kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman dan media sebagai untuk meningkatkan masyarakat terhadap bahayannarkoba.
- b. Diseminasi data semacam pemasangan sticker stop narkoba pada kantor instansi pemerintah ataupun swasta, tempat layanan publik, kendaraan universal serta dinas ialah wujud nyata kampanye yang kitalakukan..

c. Melalui kampanye anti narkoba dan lahir gerakan massal untuk bersama-sama memerangi peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba.

6. Target program kampanye Anti Narkoba Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Adapun target utama program kampanye anti narkoba yang ingin dicapai oleh polsek kecamatan Baebunta yaitu Pencegahan penyalahgunaan narkoba sedini mungkin. Sosialisasi bahaya anti narkoba ini untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak pelajar maupun remaja, orang dewasa agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba. Seperti yang kita pahami bersama bahwa narkoba kini tengah mengacman generasi mudah. Dampak negatif terhadap kesehatan, remaja adalah target utama dalam penyalahgunaan narkoba untuk melalui pendidikan seperti pendidikan alam terbuka relawan anti narkoba untuk bekal bagi remaja sehingga tidak terjebak dalam pergaulan yang tidak baik ditiru atau dicontoh.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian, yaitu mengenai Kampanye Anti Narkoba (Studi kasus pada Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Ada pula hasil riset ini memakai metode pengumpulan informasi lewat wawancara serta dokumentasi. peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan mengacu pada identifikasi masalah yang peneliti buat yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Polsek kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara, dan ketercapaian dampak dari program kampanye yang dilakukan

oleh Polsek kecamatan Baebunta. Adapun tahapan-tahapan Kampanye Anti Narkoba yang dilaksanakan Polsek Kecamatan Baebunta antara lain:

a) Pemeriksaan

Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta yaitu dalam bentuk pelaksanaan kegiatan berpatroli rutin setiap malam, yang dikemukakan Kepala Sentra pelayanan kepolisian terpadu IPTU Burhanuddin.K diruang instansi Polsek Kecamatan Baebunta mengatakan bahwa:

“Bentuk pemeriksaan yang dilakukan adalah patroli malam, pemantauan dan pencegahan langsung di masyarakat.”.

Kemudian diperjelas Kembali oleh Briptu Jimmi Onang yang megatakan bahwa:

“Bentuk pemeriksaan yang dilakukan yaitu mengumpulkan orang-orang yang diduga pecandu Narkoba kemudian memberikan penyuluhan”.

Bentuk pemeriksaan yang dilakukan diatas oleh Polsek Kecamatan Baebunta sebenarnya sudah berhasil disampaikan dan dilaksanakan oleh pihak Polsek Kecamatan Baebunta akan tetapi masyarakat yang menerima bentuk pemeriksaan tersebut masih ada yang tidak memahaminya karena bentuk pemeriksaan yang dilakukan itu banyak.

b) Evaluasi

Dalam mengevaluasi yang dilakukan Polsek Kecamatan Baebunta yaitu dengan melakukan kampanye atau sosialisasi, melakukan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat tentang dampak penyalahgunaan Narkoba yang dikemukakan oleh Kepala pelayanan kepolisian Terpadu Iptu Burhanuddin.K Pelaksanaan program kampanye atau sosialisasi yaitu penyuluhan di masyarakat

merupakan kewenangan Polsek Baebunta dengan dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pemuka agama” memahaminya karena fokus topik yang disampaikan tidak fokus pada topik yang telah disampaikan, tidak fokus pada topik dampak nyata pecandu melainkan menggunakan topik seperti kekuatan jalan sehat yang di kampanye/sosialisasi disampaikan kepada masyarakat, dampak memahaminya karena fokus topik yang disampaikan tidak fokus pada topik yang telah disampaikan, tidak fokus pada topik dampak nyata pecandu melainkan menggunakan topik seperti kekuatan jalan sehat yang di kampanye/sosialisasi disampaikan kepada masyarakat, dampak dari pecandu menjadi fokus komunikasi pada masyarakat yang terpecah.

c) Pengukuran

Komunikasi dalam mengukur jumlah penyalahguna Narkoba Oleh Polsek Kecamatan Baebunta bahwa dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dari bulan Oktober-Desember 2020 pengguna yang diringkus sebanyak 45 kasus dan 56 tersangka, pada Januari-Desember 2021 jumlah pengguna yang diringkus sebanyak 50 kasus dan 60 tersangka dan pada Januari-Juli 2022 jumlah pengguna Narkoba yang ringkus sebanyak 30 Kasus dan 20 tersangka. Jumlah total setiap tahunnya terus menerus bertambah.

Dan diperjelas Kepala Dusun Sabbang Loang, Bapak Mastiawan mengatakan Bahwa “iya, penyalahguna narkoba masih ada dan banyak”.

Pelaksanaan program kampanye atau sosialisasi yaitu penyuluhan di masyarakat merupakan kewenangan Polsek Baebunta dengan dengan bekerja sama denagan dinas kesehatan dan pemuka agama”

Komunikasi dalam mengukur yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta diatas secara garis besar tidak berhasil karena kampanye/sosialisasi yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta tidak sepenuhnya menekan pengetahuan masyarakat tentang dampak penyalahgunaan.

1. Bentuk Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

Tahap kelompok fokus merupakan tahapan awal persiapan sebuah program kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh pihak polsek kecamatan Baebunta .Dalam pendekatan Dan Metode Asesmen sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi mengatakan bahwa metode kelompok fokus atau diskusi panel ini adalah merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan infomasi Karena merupakan metode kualitatif yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses pelaksanaan

Dengan kata lain, tahapan kelompok fokus merupakan langkah awal untuk memulai atau merancang sebuah kegiatan atau program komunikasi yang kemudian akan dijadikan sebuah landasan untuk melanjutkan tahap bentuk kampanye anti narkoba dan tahap tercapainya dampak dari program kampanye yang dilakukan.

Berdasarkan penggunaan analisis isi data yang menjadi salah satu teknik metode kelompok fokus maka evaluasi tahap input ini akan dikelompokkan berdasarkan bentuk data yang diperoleh yakni data dokumentasi dan wawancara dengan materi pembahasannya yaitu : 1). Tujuan Program , 2). Rancangan kegiatan.

1.1. Tujuan dari program kampanye Anti Narkoba oleh Polsek kecamatan Baebunta

Setiap program yang dilakukan dan dilaksanakan oleh suatu instansi atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang telah ditetapkan melalui program tersebut, tidak setiap program yang dilaksanakan oleh suatu instansi atau organisasi tidak memiliki tujuan. ataupun tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam hal ini instansi Polsek Kecamatan Baebunta dalam program kampanye anti Narkoba juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. Dalam hal ini, Peneliti mencoba merumuskan tujuan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala sentra pelayanan kepolisian terpadu polsek Baebunta. Dari hasil wawancara dengan informan Kepala sentra pelayanan kepolisian terpadu polsek Baebunta yaitu Iptu Burhanuddin. K

“ Iptu Burhanuddin.K mengatakan bahwa “Tujuan dari program kampanye anti narkoba yang di laksanakan yakni menekan peredaran gelap narkotika baik pada tingkat pendidikan SMP,SMA maupun kepada kalangan masyarakat”.

1.1.2 Rancangan kegiatan dari program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta

Suatu program yang telah dibuat tentunya memiliki rancangan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan dan juga tentunya suatu program agar bisa berjalan sesuai dengan rencana. Dan untuk melaksanakan program tersebut perlu dibuat suatu rencana kegiatan yang mengacu pada apa yang harus dilakukan pada saat melaksanakan program tersebut . Dengan dibuatnya rancangan kegiatan, kemungkinan program yang direncanakan itu bisa berjalan sesuai yang

diharapkan.

Program kampanye anti narkoba polsek kecamatan Baebunta ini memiliki tema keseluruhan dari polsek kecamatan Baebunta yaitu “ Pemberantasan tindak pidana Narkotika di Wilayah hukum Polsek Baebunta” . Dipilihkannya tema tersebut karena untuk menekan peningkatan pengguna Narkotika dan zat adiktif lainnya mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa sampai kepada seluruh kalangan masyarakat. Tema tersebut ditentukan berdasarkan hasil dari diskusi anggota polsek Kecamatan Baebunta.

Berdasarkan wawancara dari informan tersebut didapat pernyataan bahwa pemilihan tema sebagai rancangan kegiatan kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta. Berdasarkan tema tersebut maka dihasilkan kegiatan yang dilakukan dalam program kampanye Polsek Baebunta berupa kegiatan mengumpulkan orang-orang, dan memberikan penyuluhan.

Hasil wawancara dengan informan tersebut didapat bentuk kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut: Kepala Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu yaitu ptu Burhanuddin.K menyatakan

“Kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan jenis narkoba, efek penggunaan zat, dan karakteristik pengguna zat”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kepala dusun Sabbang Loang Bapak Mastiawan yang mengatakan bahwa:

“bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pengenalan jenis dan dampak narkoba dengan sosialisasi, juga melakukan gerak jalan sehat bersama dinas kesehatan”

Penemuan yang peneliti temukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim Polsek Kecamatan Baebunta sudah sesuai antara tujuan yang ingin dicapai dan rancangan kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan dari kampanye anti narkoba yang telah dilaksanakan adalah untuk menindak peredaran gelap narkoba dan meningkatkan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba di berbagai lapisan masyarakat serta meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba. Penyalahgunaan Narkoba beserta dampak buruk yang ditimbulkan, meningkatkan kesadaran remaja akan peran pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa. Dan pada kegiatan yang dilakukan untuk kampanye anti narkoba yaitu adalah pengenalan jenis Narkoba, Dampak penggunaan Narkoba dan ciri-ciri pengguna Narkoba.

Setelah penentuan tema oleh tim Polsek Kecamatan Baebunta berdasarkan pada tujuan kampanye sebagai langkah pertama pada tahapan kelompok fokus selanjutnya langkah kedua menentukan target sasaran pesan yang akan disampaikan serta media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa yang menjadi target sasaran program kampanye anti narkoba tersebut adalah seluruh kalangan masyarakat semua umur seperti yang dijelaskan oleh informan. Berikut Adapun hasil wawancara dengan Iptu Burhanuddin K yang menyatakan bahwa:

“Karena narkoba kini mulai merambah lingkungan sekolah dan banyak tempat peredaran narkoba dikalangan masyarakat yang di jangkau oleh kalangan remaja, dewasa, dan semua lapisan masyarakat”

Sasaran yang ditetapkan Polsek Baebunta untuk program kampanye anti narkoba adalah seluruh masyarakat. . Setelah target sasaran yang di tetapkan,

pembentukan pesan yang dilakukan oleh tim kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta yaitu dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat.

Penyampaian isi pesan tersebut tentunya diperlukan untuk sosialisasi tujuan kampanye tersebut. Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan dengan cara wawancara dengan informan, informan mengatakan bahwa media yang digunakan tidak hanya semata-mata media sosial saja akan tetapi dengan aksi secara langsung seperti pengumpulan orang-orang atau melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Briptu Jimmi Onang yang mengatakan bahwa :

“ Tidak hanya menggunakan media sosial saja tetapi perlu turun tangan secara langsung kepada masyarakat setelah masyarakat dikumpulkan dan adapun bisa dilakukan penyuluhan kepada masyarakat”

Berdasarkan pernyataan informan, dalam kegiatan program kampanye anti narkoba Polsek kecamatan Baebunta menggunakan media social dalam berkampanye adapun jenis media lain Seperti spanduk atau baliho. Informan mengatakan bahwa penggunaan media sosial dan koran digunakan dari pertama program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta .Briptu Jimmi Onang menambahkan pernyataan bahwa :

“Iya dari pertama kali kampanye di sosial media, dari awal kita memang menggunakan media social facebook,internet dan koran , setelah itu baru menambah untuk memasang spanduk atau baliho juga”.

Dalam pemilihan media dalam berkampanye peneliti melihat bahwa tim kampanye Polsek Kecamatan Baebunta masih kurang tepat dalam mempertimbangkan media yang digunakannya meskipun sudah memilih media social Facebook tetapi masih melewatkan beberapa sosial media lainnya. Seperti

instagram, twitter dan youtube. Media sosial seperti instagram, twitter dan youtube tentu memiliki banyak peluang untuk masyarakat melihatnya bisa banyak lebih tahu apa yang telah dikampanyekan Oleh Polsek Kecamatan Baebunta .

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memberi kemudahan bagi manajemen dalam instansi pemerintahan dalam menciptakan,menjalankan dan mengawasi mengenai kebijakan yang telah ditetapkan. (Vol & Online, 2022)

Tahap implementasi merupakan tahap pengukuran hasil rencana. Pada Tahapan implementasi atau biasa disebut tahapan pelaksanaan atau pengevaluasian, biasanya menghitung jumlah publikasi yang akan disebarluaskan. Menurut Cultip, Allen dan Broom (2010) pada tahapan ini terdapat kriteria dan metode untuk mengevaluasi bagian komunikasi dari pelaksanaan suatu program, tahapan tersebut diawali dengan visualisasi dan perekaman. jumlah pesan yang disebar luaskan hingga menentsawukan berapa target sdsasaran yang menerima pesan.

Evaluasi tahap implementasi adalah tahap yang mengevaluasi semua masalah yang terkait dengan tahap implementasi program . Dalam mengevaluasi sebuah kegiatan atau program prosesnya harus di jelaskan secara menyeluruh dan saling berkaitan antara proses evaluasi yang dilakukan. Dalam tahap implementation ini, peneliti mengevaluasi data-data yang publikasi yang disebar luaskan kepada target sasaran hingga pelaksanaan program kampanye Polsek kecamatan Baebunta . Sehingga, dalam pengevaluasian pada tahap ini

merupakan lanjutan dari tahapan kelompok fokus, dimungkinkan tahap implementation saling berhubungan dengan tahapan kelompok fokus, tahapan dimana menjadi landasan dibuatnya program kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta. Maka pada tahap ini peneliti akan berfokus kepada pesan yang dipublikasikan.

1.1.3 Pelaksanaan bentuk kampanye anti Narkoba Polsek kecamatan Baebunta

Program kampanye anti Narkoba merupakan program Polsek Kecamatan Baebunta yang sudah dilaksanakan sejak lama. Peneliti, meneliti program kampanye Anti Narkoba dimulai dari bentuk kegiatan secara menyeluruh hingga pelaksanaan program Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta . Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut rangkaian kegiatan program Kampanye Anti Narkoba Polsek Baebunta:

1. Program kampanye/sosialisai Anti Narkoba yang dilaksanakan oleh Polsek Kecamatan Baebunta yakni melakukan penyuluhan- penyuluhan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukum Polsek Baebunta dengan bekerjasama dengan Dinas kesehatan dan Pemuka agama serta melakukan penyuluhan tentang bahaya dan dampak dari narkoba kepada masyarakat
2. Setelah Kampanye/sosialisasi anti Narkoba yang dilaksanakan oleh Polsek Kecamatan Baebunta , Polsek Kecamatan Baebunta juga rutin melakukan patroli setiap malam di sekitar wilayah Polsek Kecamatan Baebunta untuk mengawasi dan melakukan pencegahan.

Tabel.1. Bentuk kegiatan kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta

No.	Polsek Kecamatan Baebunta	Bentuk Kegiatan
1	Program Kampanye Anti Narkoba	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhandisekolah-sekolah • Bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pemukaagama • Penyuluhan bahaya dan dampak Narkoba kepada Masyarakat • Melakukan patroli rutin setiap malam • Melakukan pengawasan dan pencegahan dengan terjun langsung Kemasyarakat

Sumber : wawancara pribadi Penyidik Pembantu Polsek Kecamatan Baebunta

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan diatas, peneliti melihat bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta ini lebih berfokus kepada penyuluhan atau pemahaman tentang narkoba, dan dampak yang di timbulkan oleh pengguna Narkoba. Peneliti melihat hanya sedikit kegiatan Kampanye yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta. Peneliti, melihat hanya sedikit kegiatan kampanye yang dikampanyekan hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dilakukan dengan informan. Kepala Sentra Pelayanan kepolisian Terpadu yaitu Iptu Burhanuddin. K mengatakan bahwa:

“Iya program kampanye/sosialisasi yang dilakukan yakni penyuluhan-

penyuluhan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Polsek Kecamatan Baebunta dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan dan pemuka agama”

Alasan tim kampanye melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah karena yang dominan banyak menggunakan dan terdapat penangkapan pengguna narkoba itu adalah siswa yang masih bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan siswa sekolah menengah atas (SMA) sebab itulah dilakukan penyuluhan di berbagai sekolah-sekolah di wilayah Polsek Kecamatan Baebunta. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Briptu Jimmi Onang mengatakan bahwa:

“Penyuluhan seringkali dilakukan disekolah- sekolah SMP dan SMA karena pengguna yang tertangkap seringkali siswa remaja SMP dan SMA”

Namun dari hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa penyuluhan program kampanye anti narkoba yang dilakukan disekolah-sekolah masihlah kurang sehingga kampanye anti Narkoba yang dilakukan Oleh Polsek Kecamatan Baebunta membuat target sasaran yang merupakan seluruh lapisan masyarakat tidak merata informasinya.

Selama kegiatan program kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta ini menggunakan media sosial sebagai media berkampanye juga, tentunya dalam hal ini Polsek Kecamatan Baebunta menyebarkan pesan-pesan kampanye anti narkoba untuk mengajak dan menjangir setiap individu. Dan pada tahap implementasi, peneliti mengikuti 3 langkah dari Cultip and Broom (2010), langkah pertama adalah mereview dan mencatat jumlah pesan yang akan disampaikan. Kedua, jumlah pesan yang ditempatkan di media. Ketiga , menentukan seberapa banyak target sasaran yang meneri mapesan.

Pada tahap kelompok fokus sebelumnya, tim kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta menggunakan media sosial dan internet serta koran sebagai media untuk melakukan kampanye. Pada tahap pertama dan kedua yaitu melihat dan mencatat jumlah pesan yang dikirim ke media, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang memberikan informasi kepada media mengetahui publikasi media berupa foto yang diunggah langsung yang menggambarkan seluruh kegiatan bahkan penangkapan. Adapun hasil wawancara dengan Briptu Jimmi Onang yang mengatakan bahwa:

“ Iya kita menggunakan media sosial berupa facebook, internet serta koran untuk menyebarkan pesan sebagai aksi kampanye anti narkoba kita, yang menggambarkan kegiatan serta penangkapan “

Peneliti menemukan foto-foto kegiatan program kampanye atau sosialisasi Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta yang telah diunggah ke media sosial dan internet serta koran pada tahun 2020 dan 2021, foto ini di unggah oleh surat kabar/Koran Luwu Utara Info. Sesuai yang dikatakan oleh informan bahwa tim kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta mengunggah atau mengkampanyekan kegiatan yang dilakukan melalui media percetakan yaitu koran.

Gambar.1.foto kegiatan Program Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta Kerjasama Polsek kecamatan Baebunta dengan KPU Luwu Utara



Sumber: kpu.go.id

Gambar.2.foto kegiatan Penyuluhan Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta terhadap anak sekolah



Sumber : TEKAPE.co

Gambar.3. foto penangkapan pengedar obat-obatan yang dilakukan oleh pihak polsek kecamatan Baebunta

Diduga Pengedar Obat Daftar G, Seorang Pemuda di Amankan Polsek Baebunta

Biro Masamba - Luwu Utara - 1.4K,000



Sumber : TEKAPE.co

Gambar.4.foto penangkapan pejabat Pemkab Luwu Utara saat hendak melakukan pesta sabu



Sumber : detikcom

Dari semua bentuk media publikasi yang telah diunggah, peneliti menemukan bahwa fokus pada media publish saja sudah cukup, melihat banyaknya foto yang telah diunggah berupa kegiatan dan aksi yang dilakukan oleh

Polsek kecamatan Baebunta. Secara keseluruhan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau individu menurut peneliti masih sangat kurang dimana media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lainnya masih kurang digunakan. dan dalam wawancara peneliti juga menemukan bahwa aksi yang dilakukan oleh tim kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta dalam berkampanye sudah cukup membuat target sasaran juga terkena pesan yang disampaikan dimana tim kampanye polsek kecamatan Baebunta langsung turun tangan untuk bersosialisasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelajar.

Pada langkah ketiga menentukan berapa banyak target sasaran yang menerima pesan kampanye. Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti dengan informan, informan menyatakan bahwa acuan untuk melihat target yang terkena pesan adalah dengan melihat data setiap tahun tentang pengguna narkoba yang mereka berhasil ditangkap. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak IPTU Burhanuddin K yang mengatakan bahwa :

“Kita dapat melihat tolak ukur untuk melihat target sasaran, misalnya pada tahun 2020 pengguna narkoba yang berhasil di ringkus itu segini, dan pada tahun 2021 segini dan begitupun tahun selanjutnya. Kita ukur kita hitung apakah setiap tahunnya pengguna narkoba bertambah atau berkurang”.

Kemudian pernyataan lain juga diberikan oleh Kepala Dusun Sabbang Loang Mastiawan mengatakan bahwa :

”Iya penyalahguna narkoba masih ada dan banyak”.

Dengan hal ini apa yang disampaikan oleh informan selaras dengan data yang peneliti dapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa target audience yang dijangkau pesan melalui jejaring sosial dan media cetak (koran) lebih rendah dari data yang diperoleh peneliti.

Tabel.2. Daftar Penyalahgunah Narkoba Tahun 2020-2022

No	Tahun	Bulan	Kasus	Tersangka	Peningkatan
1	2020	Oktober-Desember	45	56	-
2	2021	Januari- Desember	50	60	4
3	2023	Januari- Mei	30	20	-
4	Jumlah		125	136	-

Sumber: buku rekap perbulan penyalahgunah Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

Peneliti melihat bahwa tersangka penyalahguna narkoba lebih banyak dibandingkan dengan kasus penyalahguna narkoba dikarenakan kasus para tersangka itu sama.

Peneliti melihat bahwa target sasaran yang merupakan pengguna media sosial dan media cetak (koran) masih kurang sadar dengan apa yang dikampanyekan oleh tim kampanye anti narkoba polsek kecamatan Baebunta Pada awal presentase dari bulan oktober-desember 2020 hanya menghitung 3 bulan dari 12 bulan dan sudah meringkus pengguna sebanyak 45 kasus dan 56 tersangka namun terjadi peningkatan disetiap tahunnya pengguna narkoba yang berhasil di ringkus. Hal ini menunjuk target sasaran masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh tim Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta. Dengan melihat persentasi yang berubah drastis setiap tahunnya, dapat terlihat bahwa target tidak tertarik dengan apa yang di disampaikan oleh tim Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

Dari temuan tersebut terlihat bahwa pesan yang disampaikan melalui

media sosial dan media cetak (koran) ini kurang di pahami oleh target sasaran. Secara keseluruhan pengguna media sosial dapat menuju ke target sasaran. Namun, masih ada keterbatasan target sasaran. Dengan beberapa faktor seperti tidak semuanya kalangan masyarakat dan remaja itu aktif menggunakan media sosial dan tidak semuanya kalangan masyarakat dan remaja itu juga masih membaca koran di zaman milenial sekarang, sehingga penyampaian pesan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor penghambat program kampanye Anti Narkoba di Polsek Kecamatan Baebunta

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan maka terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat terjadinya program kampanye Anti Narkoba di Polsek Kecamatan Baebunta, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Kurangnya iman dan takwa akan mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan pengambilan keputusan yang menimbulkan konsekuensi negative dengan resiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Selanjutnya adalah self esteem, kepercayaan diri, keterampilan mengatasi masalah yang rendah menjadi celah masuknya tawaran penyalagunaan narkoba dalam bentuk rayuan menyesatkan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan bapak IPTU Burhanuddin K yang mengatakan bahwa:

“ Hambatannya kurangnya kesadaran dari Masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan masih banyak Masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah narkoba serta kurangnya minat remaja untuk mengetahui dampak negatif narkoba ”

b. Faktor Lingkungan

Sejak dahulu hingga kini, masalah Narkoba sudah marak di lingkungan masyarakat. Hanya saja, semakin maju dan berkembangnya zaman sehingga membuat manusia makin mudah terpengaruh dan mencontoh berdasarkan dari apa yang mereka lihat juga saksikan di lingkungan sekitarnya termasuk penyalahgunaan Narkoba.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, lingkungan adalah salah satu faktor yang menyebabkan manusia melakukan tindakan yang menyimpang, disebabkan karena kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan akan mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang akan tercermin melalui perbuatan maupun perkataan seseorang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak IPTU Burhanuddin.K mengatakan bahwa:

“Lingkungan itu sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang dan karakter juga lah yang akan menentukan baik buruknya perilaku masyarakat terjerumus kedalam penyalahgunaan Narkoba”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu hal yang menjadi pemicu untuk mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah lingkungannya, karena dari lingkungan tersebutlah yang melahirkan sebuah kebiasaan berdasarkan dari apa yang mereka lihat dan dapatkan dari lingkungannya.

c. Faktor Kurangnya Pengetahuan

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat melakukan tindakan

penyalahgunaan Narkoba adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari Narkoba itu sendiri sehingga masyarakat mudah memakai Narkoba . Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Briptu Jimmi Onang mengatakan bahwa:

“ Kampanye yang kami lakukan itu untuk memperkenalkan jenis-jenis narkoba,efek penggunaan narkoba,serta bahaya yang ditimbulkan dari narkoba itu sendiri. Masyarakat hanya mengetahui apa itu narkoba namun tidak mengetahui dampak atau efek yang ditimbulkan dari pengguna Narkoba”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan banyak masyarakat yang tidak peduli dengan bahaya atau efek yang di timbulkan dari penyalahgunaan Narkotika.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana hasil komunikasi program kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta, dengan mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

a. Bentuk program kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

Program kampanye anti Narkoba merupakan kampanye yang di miliki oleh salah satu instansi yaitu Polsek Kecamatan Baebunta. Hal yang melatarbelakangi program ini adalah peningkatan jumlah pengguna Narkoba yang terjadi sebagai permasalahan yang dialami oleh seluruh negara di dunia, permasalahan tersebut akhirnya membuat tim kampanye Polsek kecamatan Baebunta memiliki aksi turun tangan langsung dengan penyuluhan berkampanye.

Pada prinsipnya sebuah kampanye merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang dilakukan secara berlembaga yang bertujuan untuk mengajak, membujuk dan mempengaruhi khalayak untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Pada tahapan persiapan ini, tim kampanye Polsek kecamatan Baebunta memiliki tujuan yaitu untuk mengajak, menjaring dan mengedukasi, remaja, orang dewasa bahkan seluruh masyarakat untuk berkomitmen hidup sehat dengan menjauhi narkoba.

Audiens dari program kampanye anti narkoba ini adalah semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Berdasarkan hasil penelitian di instansi Polsek Kecamatan Baebunta diketahui bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta dalam melaksanakan kegiatan atau tugas dengan berbagai cara yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Iptu Burhanuddin.K, di ruangan Instansi Polsek Kecamatan Baebunta yang mengatakan bahwa :

”Bentuk advokasi adalah penyuluhan di sekolah, penyuluhan bahaya dan bahaya narkoba bagi masyarakat, mengadakan patroli malam, turun langsung ke masyarakat untuk memantau dan mencegah resiko penggunaan atau penyalahgunaan narkoba.”

Bentuk kampanye yang dilakukan diatas itu agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui resiko ketika menggunakan atau menyalahgunakan Narkoba. Kepala dusun Sabbang Loang, bapak Mastiawan mengatakan Bahwa:

“Saya menerapkannya ke diri saya setelah tim polsek melakukan kampanye/sosialisasi ataupun penyuluhan-penyuluhan untuk hidup sehat dengan menjauhi Narkoba dan memberitahukan kembali kepada masyarakat dampak yang akan ditimbulkan jika menyalahgunakan Narkoba”

Kemudian wawancara selanjutnya dengan penyidik pembantu yang bernama Briptu Jimmi Onang menyampaikan pernyataan lain bahwa:

“Bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan yaitu mengumpulkan orang-orang yang diduga pecandu Narkoba kemudian memberikan penyuluhan serta melakukan sosialisasi disekolah-sekolah dan setiap desa-desa”

Bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan diatas itu untuk menekan penegetahuan masyarakat terhadap dampak yang bisa disebabkan oleh bahanyanya menyalahgunakan Narkoba. Bentuk kegiatan kampanye anti narkoba yang dilakukan kepada seluruh masyarakat agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang narkoba, dampak yang ditimbulkan oleh penyalahguna narkoba, sangat penting dimana bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan akan mempengaruhi pengetahuan atau pandangan mereka terhadap narkoba dan lebih bisa terarah untuk hidup sehat dengan menjauhi Narkoba.

Bentuk komunikasi yaitu penempatan langka sesuai dengan tatktik pelaksanaan. Langkah ini mencakup kriteria dan metode evaluasi bagian komunikasi dari pelaksanaan program. Cultip, Center dan Broom (2010). Pada tahapan evaluasi pelaksanaan ini, tahap pertama adalah melihat dan mencatat jumlah pesan yang akan dikirim, program kampanye anti narkoba ini memiliki waktu tertentu dalam mengunggah foto maupun artikel selalu ada foto yang di unggah setiap hasil kegiatan dari tim kampanye anti narkoba polsek kecamatan Baebunta.

Langkah selanjutnya, jumlah pesan yang ditempatkan di media pada program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, lebih dominan mencetak pesan dalam koran untuk menyampaikan isi pesan, tim kampanye

Polsek Kecamatan Baebunta telah mengunggah lebih banyak foto ke media cetak koran, dan kurang memanfaatkan media sosial untuk mengunggah foto kegiatan kampanye yang dilaksanakan, mengunggah foto kegiatan hanya beberapa dibandingkan dengan media cetak seperti koran. Langkah terakhir berapa banyak target yang menerima pesan, target yang menerima pesan dilihat dari data yang peneliti dapatkan sangat kurang dimana data pengguna narkoba dari bulan oktober 2020 sampai bulan juli 2022 semakin bertambah, tidak menurun.

Pada bagian bentuk komunikasi perencanaan program, Program kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta memiliki bentuk yang sesuai, apa yang diperlukan dalam menjalankan program tersebut telah dipersiapkan dengan baik. Namun pada tahap pelaksanaan bentuk komunikasi program, apa yang direncanakan oleh tim kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta tidak sesuai dengan tahap perencanaan bentuk komunikasi. Banyak organisasi menyusun strategi dengan baik, daya-daya tim kreatif telah melahirkan strategi organisasi yang sangat baik namun kenyataannya saat di implementasikan tidak begitu halnya, strategi yang baik itu menjadi sumber bencana bagi organisasi saat di implementasikan, artinya strategi tersebut tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam pelaksanaan bentuk komunikasi program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, program yang mengangkat isu penyalagunaan dampak narkoba, namun pada pelaksanaannya banyak sekali kegiatan yang mengangkat isu selain mengenai penyalahgunaan dampak narkoba. Hal ini

membuat apa yang di rencanakan menjadi tidak sesuai pada saat pelaksanaan program. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang tidak dapat dikontrol. Seperti banyaknya isu lingkungan yang terjadi dilapangan dan menjadi permasalahan yang harus diatasi membuat kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini tidak fokus pada perencanaan bentuk komunikasi yang telah direncanakan. Lemahnya pendefinisian kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas implementasi yang pokok serta lemahnya memonitoring kegiatan melalui sistem membuat program kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini berjalan tidak sesuai dengan perencanaan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan dikatakan bahwa kampanye anti narkoba menjadi banyak isinya, maksud dari pernyataan tersebut banyaknya isu yang berada dalam satu payung dengan kampanye program anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta. Sehingga membuat kegiatan dan tugas pokok perencanaan bentuk komunikasi menjadi bercabang sehingga tidak fokus pada isu mengenai penggunaan dampak narkoba, serta hal tersebut membuat monitoring kegiatan menjadi tidak terkendali karena terlalu banyak kegiatan yang harus dilakukan. . Sehingga menjadi tidak terlihat.

b. Faktor penghambat pelaksanaan program kampanye anti narkoba polsek

Kec. Baebunta

Tahapan akhir atau yang disebut dengan tahapan hasil, merupakan hasil atau ketercapaian dari program yang sudah terlaksana. Menurut Cultip, Center dan Broom (2010) mendefenisikan dampak atau hasil, sejauh mana hasil pengukuran atau ketercapaian data dijabarkan, dalam tujuan, untuk setiap kelompok sasaran

dan tujuan program secara keseluruhan yang dicapai. Dampak tersebut merupakan perubahan pengetahuan atau pemahaman target sasaran ke arah yang seperti diharapkan oleh instansi atau organisasi.

Kegiatan dari kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta, merupakan kampanye yang ingin menimbulkan dampak perubahan dari target sasaran agar dapat berkomitmen hidup sehat dengan menjauhi narkoba dan bijak untuk tidak menyalahgunakan narkoba, sehingga diperlukan teknik komunikasi persuasi dalam berkampanye agar dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan pendapat dari target sasaran. Teknik persuasi yang dilakukan dalam kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, menggunakan teknik asosiasi yang mana menyajikan isi pesan kampanye berkaitan dengan suatu peristiwa dan objek yang sedang sibuk di bicarakan dan berorganisasi, berusaha menyampaikan pesan kampanye dengan cara yang enak didengar dan dibaca, Ruslan Rosady (2015). Pada kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta yang menjadi target sasaran adalah seluruh lapisan masyarakat dan pesan kampanye yang telah dibuat disalurkan melalui media sosial dan cetak. Dalam menjalankan teknik persuasi, masih adanya kekurangan pada kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta sehingga teknik persuasi belum berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil analisa wawancara dijelaskan oleh informan Kepala Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu yang bernama Iptu Burhanuddin.K, mengatakan bahwa:

“Kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini fokusnya menjadi kemana-mana sehingga kampanye penyalahgunaan narkoba yang menjadi

fokus, Menjadi tidak fokus”.

Pernyataan lain kemudain disampaikan oleh Kepala Dusun Sabbang Loang bapak mastiawan yang mengatakan bahwa:

“ Penerapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim polsek kecamatan Baebunta untuk saya sendiri saya mengerti akan tetapi masih ada juga masyarakat lain yang belum mengerti itu dikarenakan isu atau tema yang disampaikan oleh tim polsek kecamatan Baebunta dalam bersosialisasi/kampanye tidak berfokus terhadap penyalahgunaan Narkoba akan tetapi memiliki banyak isu atau tema lainnya”.

Dalam menjalankan kampanye yang tidak berfokus pada penyalahgunaan narkoba menyebabkan kesenjangan dalam penetapan tujuan. Tim kampanye Polsek Kecamatan Baebunta membidik target sasaran yang berada diseluruh Kecamatan Baebunta, sedangkan kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini merupakan isu yang mengangkat mengenai dampak penyalahgunaan narkoba yang pada saat ini pengguna narkoba yang berlebih ada diseluruh dunia . Sehingga ketika kampanye mengenai dampak penyalahgunaan narkoba ini diterapkan diluar kecamatan Baebunta akan terjadi perbedaan pandangan, karena isu mengenai dampak penyalahgunaan narkoba lebih tepat dilaksanakan di kecamatan Baebunta. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan lebih dominan menggunakan media sosial dan media cetak yang mana media tersebut bisa digunakan tidak hanya pengguna yang berada di kecamatan Baebunta saja melainkan jangkauan seluruh dunia.

Secara keseluruhan dampak yang dihasilkan dari kegiatan kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, belum sepenuhnya memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pemahaman atau pengetahuan masyarakat khususnya di kecamatan Baebunta. Dilihat terhadap peningkatan

jumlah pengguna narkoba dari tahun ke tahun menandakan bahwa selama pelaksanaan kampanye yang dilakukan masyarakat memang tidak memahami makna dari kampanye tersebut. Dan ketidak samaan pola pemikiran setiap manusia sehingga apa yang disampaikan oleh tim kampanye Polsek kecamatan Baebunta belum tentu sama pemikiran dengan target sasaran.

Pesan yang disampaikan oleh tim kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta merupakan tindakan untuk membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi yang dilakukan oleh tim kampanye Polsek kecamatan Baebunta kepada target sasaran belum sampai kepada tahap perubahan pola pemikiran tau pengetahuan. Pada hasil temuan, target sasaran hanya sebatas sadar mengenai bisa dalam hidup sehat dengan menjauhi narkoba serta pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba oleh target sasaran, namun pada tingkat kesadaran akan dampak yang ditimbulkan target sasaran belum terdorong atau bahkan sampai berkomitmen untuk menjauhi narkoba. Dalam kegiatan komunikasi berupa kampanye, komunikasi persuasi diharapkan seseorang atau sekelompok yang diajak dan dibujuk dapat menimbulkan perubahan, yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Secara keseluruhan dampak yang dihasilkan dari program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, belum kepada tahap kesadaran dan baru ketahap peningkatan pengetahuan.

Dalam melakukan kampanye pasti akan ditemukan hambatan-hambatan didalamnya. Hambatan yang terjadi dalam program kampanye Polsek Kecamatan Baebunta ini, perencanaan yang dibuat tidak sejalan dengan pelaksanaan yang

mana pada tahap perencanaan tujuan dari program ini adalah untuk mengajak, menekan penyalahguna narkoba, menjangkit dan mengedukasi individu dan seluruh masyarakat untuk bijak hidup sehat dengan menjauhi narkoba, sedangkan dalam pelaksanaan banyak sekali kegiatan yang mengangkat isu penyalahgunaan narkoba tersebut tidak sesuai dengan permasalahan yang berada di kecamatan Baebunta. Pada program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, lebih tepat membidik target sasaran seluruh masyarakat yang berada di kecamatan Baebunta. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta ini, tidak mencapai target sesuai dengan apa yang diharapkan pada tujuan program. Penyebab dampak tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dikarenakan program kampanye tersebut tidak menetapkan target sasaran secara tepat sekali. Kampanye ini terlalu luas dalam membidik target sasaran. Hasilnya kampanye tersebut menjadi tidak terfokus dan tidak efektif karena pesan-pesan tidak dapat di kontruksi sesuai dengan karakteristik khalayak.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk menentukan lokasi dimana kelebihan muatan informasi ataupun kekuatan muatan informasi. Kekurangan muatan informasi yang terjadi pada program kampanye ini terdapat pada bagian pelaksanaan kampanye, tim kampanye Polsek Kecamatan Baebunta lebih fokus pada kegiatan-kegiatan diluar isu mengenai dampak penyalahgunaan narkoba. Sehingga target sasaran pada tahap dampak masih ada yang belum memahami makna dari kampanye anti narkoba.

Polsek Kecamatan Baebunta dengan memahami hidup sehat dengan menjauhi narkoba. Masih banyak yang tidak memahami makna tersebut.

Komunikasi yang dilakukan oleh tim kampanye Polsek Kecamatan Baebunta dalam menyampaikan pesan kampanye belum efektif. Komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan), komunikasi dilakukan untuk menguji atau mengevaluasi diagnostik yang dapat memberikan informasi awal untuk mencegah bahaya terhadap kesehatan organisasi. Tepatnya pada komunikasi program kampanye anti narkoba Polsek kecamatan Baebunta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif yang telah dilakukan pada Polsek Kecamatan Baebunta, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta, yaitu: Penyuluhan disekolah-sekolah, Bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pemuka agama, Penyuluhan bahaya dan dampak Narkoba kepada Masyarakat, Melakukan patrol rutin setiap malam, Melakukan pengawasan dan pencegahan dengan terjun langsung kemasyarakat.

secara garis besar sudah mencapai bentuk segala persiapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim Polsek Kecamatan Baebunta sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam melakukan bentuk kampanye. Bentuk komunikasi kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta menunjukkan pelaksanaan program kampanye belum berjalan secara maksimal, bentuk komunikasi yang dilakukan masih banyak target sasaran yang belum memahami kegiatan kampanye anti narkoba masih banyak orang yang tidak sadar akan aktivitas yang mereka lakukan . Selain itu juga banyaknya isu yang diangkat menjadi kegiatan kampanye membuat kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta tidak fokus terhadap isu yang melatar belakangi kegiatan kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

1. Faktor penghambat program Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan

Baebunta, adapun faktor penghambat program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta, sebagai berikut: Faktor individu, Faktor lingkungan dan Faktor kurangnya pengetahuan. Menunjukkan bahwa tidak semua tujuan utama dari program kampanye anti narkoba telah tercapai. Masih banyak orang yang belum bisa berkomitmen untuk hidup sehat jauh dari narkoba. Individu yang menjadi target sasaran program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta baru mencapai tahapan edukasi, dimana masyarakat hanya mengetahui isu yang dikampanyekan tetapi belum menerapkan kepada dirinya masing-masing.

B. Saran

Terkait dengan hasil kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang disarankan peneliti, yaitu:

1. Polsek Kecamatan Baebunta dalam pelaksanaan program kampanye anti narkoba Polsek kecamatan Baebunta sebaiknya berkampanye di wilayah yang pengguna narkobanya itu berlebihan sehingga dapat mengurai pengguna dan menyadari serta mengetahui dengan jelas dampak yang dapat di timbulkan jika menggunakan narkoba.
2. Dalam pelaksanaan program kampanye, tentunya target sasaran menjadi daya ukur keberhasilan kampanye. Dalam hal ini Polsek Kecamatan Baebunta baiknya lebih sering memberikan pemahaman atau pengetahuan terlebih dahulu mengenai dampak yang akan ditimbulkan jika menggunakan narkoba kepada individu agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai aksi kampanye yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial . 2016 . *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta . PT Bumi Aksara.
- Aliyyul Qayyum Nugraha.2017. *penanggulangan peredaran narkoba dalam lingkup kerja kepolisian republik indonesia: Study kasus pada kepolisian resort pinrang, Makassar*.
- Ahmad Sihabudin dan Rahmi Winangsih.2012.*Komunikasi Antar manusia*.Serang Pustaka Getak Tular
- Eko Harry Susanto. 2017. *Komunikai manusia: esensi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik*. Mitra Wacana Media
- Nadra Alfiati.2018.*Analisis Implementasi Manajemen Kampanye dalam Kampanye Anti Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau (BNNP Riau) Divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Seksi Pencegahan Tahun 2017*. Yogyakarta.
- Effendi Uchjana Onong.(2008). *Dinamika Komunikasi*.Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.
- Peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2007.
- Darwanto. 2011. *Televisi sebagai media pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Mulyana Deddy. 2015. *Komunikasi Efektif*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Fiske John. 2015 . *pengantar ilmu komunikasi* . Jakarta. Rajawali Pers.
- Hady Azhari .2017. *Gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja muslim kelurahan gading kecamatan datuk bandar kota Tanjungbalai*. Medan, Sumatra utara.
- Herdiyan Maulana & Gumgum Gumelar(2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta. Akademia Permata .

Iskandar Anang. 2018. *Penegakan Hukum Narkotika*. Jakarta . PT Gramedia.

Rosli Mohammad & Burhan Bungin. 2015. *Komunikasi: Pendekatan Dan Metode Asesmen sistem Informasi Komunikasi dalam Organisasi*. Jakarta . Prenadamedia Group.

Moleong J. Lexy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Vol, G. S., & Online, A. (2022). : *Journal of Government Studies Vol.2 No.2 2022 Available Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> ISSN (Online) : 2807-758X. 2(2), 106–119.*

Web:

<https://bnn.go.id> diakses 27 februari 2020.

<http://dedihumas.bnn.go.id> diakses 27 februari 2020.

[https://www.studocu.com/id/document/universitas-gunadarma/perencanaan-](https://www.studocu.com/id/document/universitas-gunadarma/perencanaan-kampanye-komunikasi/faktor-penghambat-dan-penunjang-kampanye/45130193)

[kampanye-komunikasi/faktor-penghambat-dan-penunjang-kampanye/45130193](https://www.studocu.com/id/document/universitas-gunadarma/perencanaan-kampanye-komunikasi/faktor-penghambat-dan-penunjang-kampanye/45130193)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN





LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA I

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun beberapa daftar pertanyaan yang

telah dijadikan sebagai acuan dalam melakukan proses wawancara. Lebih terarah dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

- Kepala sentra pelayanan kepolisian terpadu : Iptu Burhanuddin.K
- Penyidik pembantu : Briptu Jimmi Onang

PERTANYAN:

1. Apakah polsek kecamatan Baebunta pernah melakukan kampanye/sosialisasi antinarkoba?
2. Apakah tujuan dari program kampanye anti narkoba yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
3. Program kampanye/sosialisasi anti narkoba seperti apa yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
4. Bagaimana cara memilih isu untuk diangkat sebagai suatu topic yang akan dikampanyekan oleh polsek kecamatan Baebunta ?
5. Apakah tema kampanye/sosialisasi anti narkoba yang pernah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
6. Apakah makna dari tema kampanye/sosialisasi anti narkoba yang pernah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
7. Apakah tujuan dari dipilihnya tema tersebut?
8. Siapa yang menjadi target sasaran dari kampanye/sosialisasi anti narkoba yang diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?

9. Apa yang menjadi pertimbangan dipilihnya target sasaran tersebut?
10. Berapa jumlah target sasaran yang ingin dicapai?
11. Bagaimana merancang dan memilih kegiatan kampanye/sosialisasi polsek kecamatan Baebunta sesuai dengan target sasaran?
12. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
13. Bagaimana membuat sebuah pesan kampanye/sosialisasi yang akan disampaikan kepada target sasaran?
14. Media sosial apa yang digunakan dalam berkampanye/sosialisasi?
15. Bagaimana masyarakat memahami aksi kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
16. Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi antinarkoba?
17. Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti narkoba?

18. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
19. Bagaimana membuat sebuah pesan kampanye/sosialisasi yang akan disampaikan kepada target sasaran?
20. Media sosial apa yang digunakan dalam berkampanye/sosialisasi
21. Bagaimana masyarakat memahami aksi kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta?
22. Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi antinarkoba?
23. Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti narkoba?



PEDOMAN WAWANCARA II

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun beberapa daftar pertanyaan yang telah dijadikan sebagai acuan dalam melakukan proses wawancara. Lebih terarah dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

- Kepala Dusun Sabbang Loang : Mastiawan

PERTANYAAN:

1. Apakah sering Polsek Kecamatan Baebunta melakukan kampanye anti narkoba di tempat bapak/ibu?
2. Bagaimana bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta
3. Apakah masyarakat mengerti tentang kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta
4. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan setelah mendapat kampanye anti narkoba dari Polsek Kecamatan Baebunta ?
5. Apakah disekitar bapak/ibu masih banyak terjadi oknum yang masih memakai narkoba setelah adanya kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Iptu Burhanuddin.K

Jabatan : Kepala sentra pelayanan kepolisian terpadu

Lokasi : Kantor Polsek Kecamatan Baebunta

Tanggal/hari : 19 Juli 2023

Pukul : 11:00-12:00

No	Peneliti	Narasumber
1	<p>Apakah polsek kecamatan Baebunta pernah melakukan kampanye anti narkoba</p>	<p>Iya, pernah</p>
2	<p>Apakah tujuan dari program kampanye anti narkoba tersebut diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta</p>	<p>Tujuan dari program kampanye anti narkoba yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta yakni untuk menekan peredaran gelap narkoba baik pada tingkat pendidikan SMP, SMA maupun kepada masyarakat.</p>
3	<p>Bagaimana cara memilih isu untuk diangkat sebagai</p>	<p>Program kampanye atau sosialisasi anti narkoba yang dilaksanakan oleh polsek</p>

	<p>suatu topic yang akan dikampanyekan oleh polsek kecamatan Baebunta</p>	<p>Baebunta yakni melakukan penyuluhan-penyuluhan disekolah-sekolah yang ada diwilayah hukum polsek kecamatan Baebunta dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan dan pemuka agama.</p>
4	<p>Bagaimana cara memilih isu untuk diangkat sebagai suatu topic yang akan dikampanyekan oleh polsek kecamatan Baebunta</p>	<p>Cara memilih topic yang akan dikampanyekan yakni melihat tepat yang akan dijadikan tempat untuk dijdikan tempatberkampanye.</p>
5	<p>Apakah tema kampanye/sosialisasi anti narkotika yang pernah diselenggarakan oleh polsek Kecamatan Baebunta</p>	<p>Yaitu pemberantasan tindak pidana narkotika diwilayah hukum polsek kecamatan Baebunta.</p>
6	<p>Apakah tujuan dari dipilihnya tematersebut</p>	<p>Yaitu untuk menekan peningkatan pengguna narkotika zat adiktif lainnya mulai dari kalangan anak-anak,remaja, dewasa dan sampai kepada menua.</p>

7	Apakah tujuan dari dipilihnya tematersebut	Untuk mengajak sesama masyarakat menekan perkembangan pengguna narkotika dengan cara memberikan informasi kepada pihak kepolisian tentang adanya masyarakat yang mengomsumsi narkotika.
8	Siapa yang menjadi target Sasaran dari kampanye/sosial anti narkoba yang diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta	Anak sekolah dan seluruh masyarakat umum
9	Apa yang menjadi pertimbangan dipilihnya Target t ssaran tersebut	Karena tempat peredaran narkoba berada dikalangan anak sekolah dan masyarakat umuum lainnya
10	Berapa jumlah target sasaran yang ingindicapai	Target yang ingin dicapai tidak menentu jika perlu semua yng berada dikalangan wilayah hukum polsek kecamatan Baebunta
11	Bagaimana merancang dan memilih kegiatan kampanye/sosialisasi polsek kecamatan Baebunta sesuai dengan target sasaran	Dengan mengumpulkan orang-orang yang di duga pernah mengkomsumsi narkotika ataupun orang yang baru mengenal narkotika berdasarkan informassi dari masyarakat.

12	<p>Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan jenisnarkoba • Dampak penggunaannarkoba • Ciri-ciri pengguna narkoba
13	<p>Bagaimana membuat sebuah pesan kampanye/sosialisasi yang akan disampaikan kepada target sasaran</p>	<p>Kami menggunakan pameran melalui media berupa power point yang kemudian dipresentasikan oleh barco dan kemudian dijelaskan kepada publik. .</p>
14	<p>Media sosial apa yang Digunakan dalam berkampanye/sosialisasi</p>	<p>Melalui media sosial facebook, internet, cetak serta spanduk ataupun baliho</p>
15	<p>Bagaimana masyarakat Memahami aksi kampanye/ Sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta</p>	<p>Masyarakat sangat antusias dengan diselenggarakannya sosialisasi narkoba secara langsung dapat mengenal serta mengetahui dampak dari menggunakan narkoba.</p>

16	Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti Narkoba	Dampaknya masyarakat masih ada yang bingung dan ketakykan setelah mengetahui dampak peredaran narkoba sehingga masyarakat antusias untuk menjaga peredaran narkoba
17	Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti narkoba	Tidak ada kendala yang dialami.



Narasumber : Briptu Jimmi Onang

Jabatan : penyidik pembantu

Lokasi : Kantor Polsek Kecamatan Baebunta

Tanggal/hari : 19 Juli 2023

Pukul : 12:15-12:45

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah polsek kecamatan Baebunta pernah melakukan kampanye/sosialisasi anti Narkoba	Ya, pernah
2	Apakah tujuan dari program kampanye anti narkoba yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta dampak buruk yang ditimbulkan dan juga untuk meningkatkan kesadaran remaja akan peran pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa.
3	Bagaimana cara memilih isu untuk diangkat sebagai suatu topic yang akan dikampanyekan oleh polsek kec. Baebunta	Dengan mendatangi sekolah-sekolah yang ada diwilayah hukum polsek kecamatan dan melakukan penyuluhan tentang bahaya dan dampak dari narkoba

4	Bagaimana cara memilih isu untuk diangkat sebagai suatu topic yang akan dikampanyekan oleh polsek kecamatan Baebunta	Topic ang dipilih tergantung lokasi yang didatangi, seperti sekolah topic yang digunakan adalah bahaya dan dampak negatifnyaserta untuk tidak bergaul dengan lingkungan yang bersifat dapat merusak masa depan remaja
5	Apakah tema kampanye/sosialisasi anti narkoba yang pernah diselenggarakan oleh Polsek keamatan Baebunta	Yakni bahasa dan dampak penyalahgunaan narkoba
6	Apakah tujuan dari dipilihnya tema tersebut	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang apa itu narkoba serta dampak dan bahayanya.
7	Apakah tujuan dari dipilihnya tema tersebut	Untuk meningkatkan kesadaran remaja dan peran pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa untuk melakukan kegiatan anti narkoba di kehidupan sehari-hari.
8	Siapa yang menjadi target sasaran dari kampanye/sosialisasi anti narkoba yang diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta	Anak sekolahan,remaja dan seluruh kalangan masyarakat

9	Apa yang menjadi renungan pemilihan sasaran tersebut	mengingat narkoba kini mulai masuk ke lingkungan sekolah
10	Berapa banyak tujuan yang ingin dicapai	Jumlah ini tidak pasti, tetapi masing-masing relevan dan sekolah dikunjungi
11	Bagaimana merancang dan memilih kegiatan kampanye/sosialisasi polsek kecamatan Baebunta sesuai dengan target sasaran	Dengan mengumpulkan orang-orang yang diduga pecandu narkoba kemudian memberikan penyuluhan.
12	Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kampanye/sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta	Sosialisasi disekolah-sekolah dan desa-desa
13	Bagaimana membuat sebuah pesan kampanye/sosialisasi yang akan disampaikan kepada target sasaran	Dengan mengenali karakter lokasi yang akan dijadikan tempat penyuluhan

14	Media sosial apa yang Digunakan dalam berkampanye/sosialisasi	media sosial facebook serta media cetak seperti spanduk dan koran
15	Bagaimana kalangan masyarakat memahami aksi kampanye yang diselenggarakan oleh polsek kecamatan Baebunta	Masyarakat sangat senang karena mengetahui jenis dan dampak narkoba.
16	Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti Narkoba	Masyarakat bisa mengenali jenisnya sertaciri-ciri pengguna narkotika.
17	Bagaimana dampak yang terjadi oleh masyarakat setelah dilakukan kampanye/sosialisasi anti narkoba	Tidak ada kendala

Narasumber : Mastiawan

Jabatan : Kepala Dusun Sabbang Loang

Lokasi : Rumah Kepala Dusun

Tanggal/hari : 15 juli 2023

Pukul : 10:20-11:00

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah polsek Baebunta pernah melakukan kampanye/sosialisasi di tempat bapak/ibu?	Iya, pernah di desa Sassa di dusun sabbang loang
2	Bagaimana bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta	Dengan melakukan gerak jalan sehat bersama dinas kesehatan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba
3	Apakah masyarakat mengerti tentang kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta	Mengerti

4	Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan setelah mendapat kampanye anti narkoba dari polsek kecamatan Baebunta	Untuk diri saya sendiri saya menerapkannya, akan tetapi dilihat dari sebagian masyarakat masih banyak yang tidak mengerti apa yang dikampanyekan karena dilihat dari masih banyaknya penyalahguna yang ditangkap.
5	Apakah disekitar bapak masih banyak terjadi penyalahgunaan narkoba setelah adanya kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta	Iya, masih banyak

LAMPIRAN 5

FOTO WAWANCARA



(Wawancara dengan bapak Kapolsek Babebunta)



(Wawancara dengan Briptu Jimmi Onang)



(Wawancara dengan bapak Mastiawan selaku kepala dusun sabbang loang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tri Muh. Sugiarto, dilahirkan di Sabbang Loang pada tanggal 03 Juni 1998 merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Supriadi Pupa dan Ibu Rosmaya. Penulis beragama Islam dan tinggal di Desa Sassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu

Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di SDN 030 Sabbang Loang pada tahun 2010, SMPN 1 Baebunta pada tahun 2013, SMA Negeri 2 Masamba yang telah berganti nama menjadi SMAN 8 Luwu Utara dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk memperkaya ilmu yang akan menjadi bekal masa depan. Penulis berharap mampu melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya dan mampu mengamalkan ilmu terkhusus bidang keilmuan Ilmu Komunikasi yang telah diperoleh dengan sebaik - baiknya. Membahagiakan orang tua dan keluarga serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.